

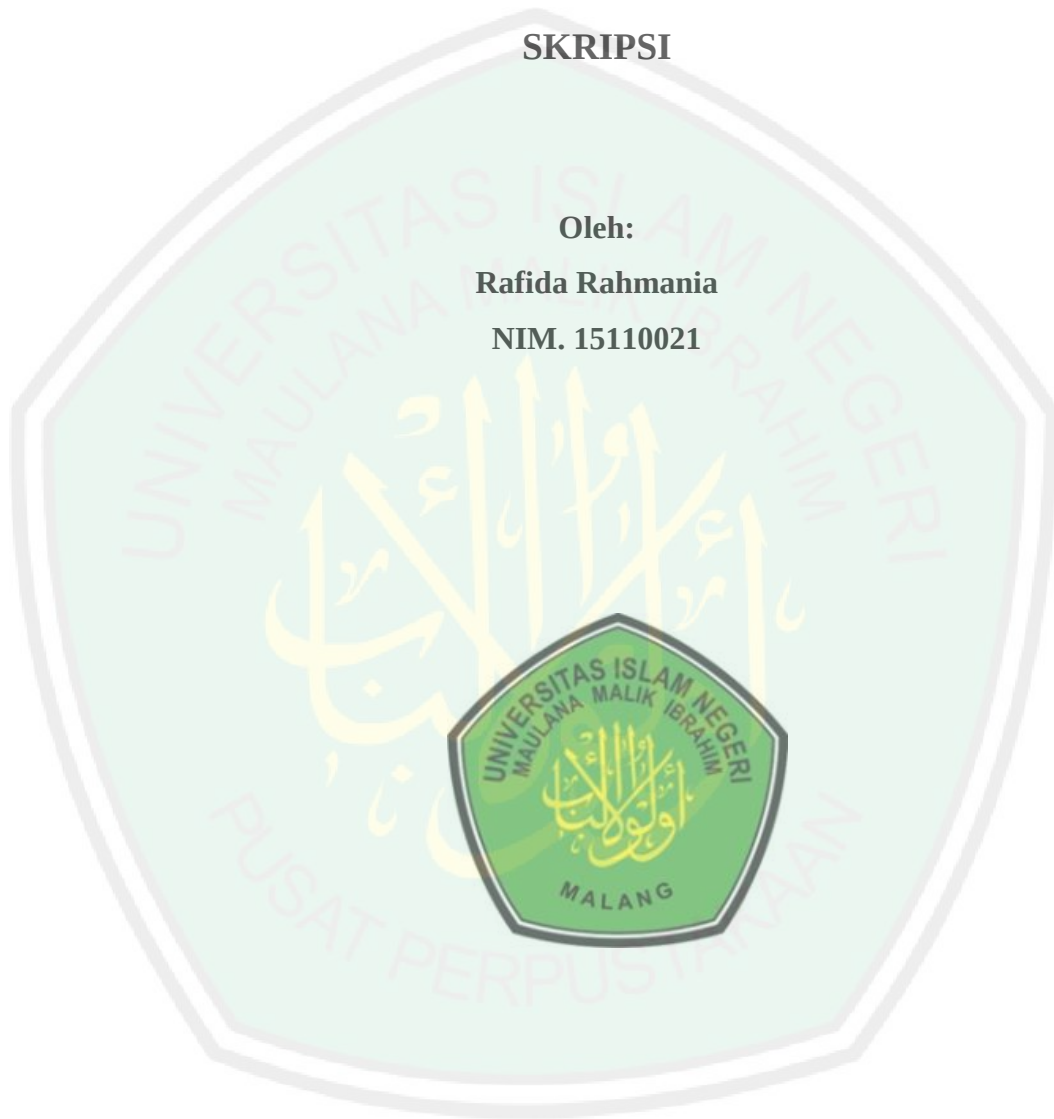
**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN PUTRI
AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rafida Rahmania

NIM. 15110021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
PUTRI AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Rafida Rahmania

NIM. 15110021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA DI PPP. AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rafida Rahmania

NIM. 15110021

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

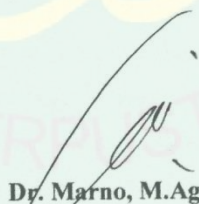


Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH AL-
FATHIMIYYAH MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Rafida Rahmania (15110021)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Desember 2019 dan
dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP.196910202006041001

Sekertaris Sidang

Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

Pembimbing

Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

Penguji Utama

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP. 196510061993032003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak henti-hentinya saya persembahkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai Allah Swt.

Karya ini saya persembahkan kepada Ibu (Lailatus Sa'adah) dan Ayah (R. Kiswo Hadi Martono) sebagai bentuk kecil untuk membahagiakan mereka. Terimakasih Kepada Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.

Terimakasih kepada adikku Dhila Anisa dan Rizqi Amelia yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada sahabat dekat dan teman-teman saya Cahya Eka Prastyo, Vivin Damiaati, Ahmad Sya'rony, Khalisatul Abidah Elsy, Yunia Rahmawati, Hoirotun Nisak, Khoridatul Zulfa yang setia mendoakan serta mendukung selama proses penyelesaian skripsi.

karya ini juga saya persembahkan kepada teman-teman di kampung halaman dan guru-guru yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung.

Serta untuk orang-orang yang saya cintai yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

MOTTO

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka pasti azabku sangat berat.” (QS. Ibrahim:7)¹



¹ Al-Qur'an, PT. Pustaka Mandiri : 2016. hlm. 256

NOTA DINAS

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rafida Rahmania

Malang, 2 Desember 2019

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rafida Rahmania

NIM : 15110021

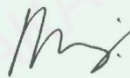
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafida Rahmania

NIM : 15110021

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang**” adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 2 Desember 2019

Peneliti

Rafida Rahmania
NIM. 15110021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke hadirat baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-nya kelak. Amin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 4) Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- 5) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga semester akhir.
- 6) Drs. KH. Yahya Dja'far, M.A selaku Pengasuh PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
- 7) Mahasiswa (santri) PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah membantu dalam proses penelitian dengan baik.
- 8) Keluarga saya, Ibu Lailatus Sa'adah dan Ayah R. Kiswo Hadimartono yang telah menjadi pahlawan, guru, serta inspirator dalam setiap perjalanan hidup saya.
- 9) Segenap tenaga pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membagikan ilmunya selama menempuh pendidikan S1.
- 10) Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyusunan penelitian ini khususnya sahabat dan teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga

penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan semua orang yang terlibat dalam penulisan penelitian ini.

Malang, 2 Desember 2019

Peneliti

Rafida Rahmania

NIM. 1511021



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Kriteria Skor Skala Likert.....	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	64
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual.....	65
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Hasil Belajar	66
Tabel 4.5 Uji Deskripsi Data.....	67
Tabel 4.6 Kategorisasi kecerdasan Spiritual	68
Tabel 4.7 Kategorisasi Hasil Belajar.....	69
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.9 Uji Linearitas.....	72
Tabel 4.10 Faktor Pembentuk Variabel Kecerdasan Spiritual	73
Tabel 4.11 Faktor Pembentuk Variabel Hasil Belajar	76
Tabel 4.12 Coefficients	78
Tabel 4.13 Correlations.....	79
Tabel 4.14 Hasil Sumbangan Efektif	81
Tabel 4.15 Uji Hipotesis	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kategorisasi Kecerdasan Spiritual	69
Gambar 4.2 Kategorisasi Hasil Belajar	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Skala Penelitian	99
Lampiran II Uji Validitas dan Reliabilitas	103
Lampiran III Uji Asumsi.....	106
Lampiran IV Uji Hipotesis.....	107
Lampiran V Tabulasi Skor	108
Lampiran VI Bukti Konsultasi	111
Lampiran VII Surat Izin Melakukan Penelitian	112
Lampiran VIII Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	113
Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup	114

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK INDONESIA	xix
ABSTRAK INGGRIS	xx
ABSTRAK ARAB.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11

D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis Penelitian	12
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Originalitas Penelitian	12
H. Definisi Operasional.....	19
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Kecerdasan Spiritual.....	22
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	22
b. Aspek dan Indikator Kecerdasan Spiritual	30
2. Hasil Belajar	32
a. Pengertian Hasil Belajar	32
b. Kriteria dan Indikator Hasil Belajar	34
B. Landasan Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43

H. Uji Validitas dan Reabilitas	43
I. Analisis Data	46
J. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
1. Profil PPP. Al-Hikmah Al-Fathmiyyah	51
2. Deskripsi Subjek Penelitian	61
a. Uji validitas	61
b. Uji Reabilitas	64
3. Uji Deskripsi Data	66
a. Mean empirik	67
b. Standar Deviasi	67
c. Kategorisasi.....	68
4. Uji Asumsi	70
a. Uji Normalitas.....	70
b. Uji Linieritas	71
5. Analisis Tambahan.....	72
a. Faktor Pembentuk Utama Variabel.....	72
b. Sumbangan Efektif.....	78
B. Hasil Penelitian	83
1. Uji Hipotesis	83

BAB V PEMBAHASAN	85
A. Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	85
B. Tingkat Hasil Belajar Mahasiswa Di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	87
C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	89
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	99

ABSTRAK

Rahmania, Rafida. 2019. *Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang*
 Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menentukan sesuatu, kecerdasan ini juga kemudian yang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi hasil belajar Mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dengan kesibukan dan banyaknya rutinitas sebagai seorang mahasiswa sekaligus Santri mereka dituntut untuk mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah 49 responden dan menggunakan teknik pengumpulan data *random sampling* pada santriwati pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dengan syarat masih berstatus sebagai mahasiswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan 2 skala, yaitu kecerdasan spiritual dan hasil belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan Uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual berada pada kategori sedang yaitu 69,4 % dengan 34 responden, sedangkan hasil belajar juga berada pada tingkatan yang sama yaitu sedang dengan prosentase 79,6% atau sama dengan 39 responden. Sedangkan, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai *R square* sebesar 0,551, atau jika diprosentasekan sebesar 55,1% kecerdasan spiritual mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, sedangkan sisanya yaitu 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar

ABSTRACT

Rahmania, Rafida. 2019. The influence of spiritual quotient against the student learning outcomes at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Putri Islamic boarding school of Malang
Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Spiritual quotient is one of the intelligences possessed by someone in determining something, this intelligence also later becomes one of the factors in influencing student learning outcomes at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Putri Islamic boarding school of Malang with the rush and the number of routines as a student as well, students are required to be able to get good learning outcomes. The research aims at finding out the influence of spiritual quotient against student learning outcomes at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Putri Islamic boarding school of Malang.

The research used a quantitative approach with a total of 49 respondents and used random sampling data collection techniques in female students at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Putri Islamic boarding school of Malang in students status. Data retrieval was done using 2 scales, namely spiritual quotient and learning outcomes. Data analysis used descriptive data analysis with a simple linear regression test.

The research results showed that the level of spiritual quotient was in the medium category that was 69.4% with 34 respondents, the learning outcomes were also at the same level with a percentage of 79.6% or equal to 39 respondents. Meanwhile, the influence of spiritual quotient against the student learning outcomes at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Putri Islamic boarding school of Malang had a significant effect with an R square value of 0.551, or it was tested by 55.1% that spiritual quotient influenced learning outcomes of the students at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Putri Islamic boarding school of Malang, the remaining of 44.9% was influenced by other variables.

Keywords : Spiritual Quotient, Learning Outcomes

ملخص البحث

رحمانيا، رفيدا. 2019. تأثير الذكاء الروحي على مخرجات التعلم الطلاب في المدرسة الاسلامية
الابنة (فوتري) الحكمة الفاطمية مالانج
المشرف: مجتهد، الماجستير

الذكاء الروحي هو واحد من الذكاءات التي تمتلكها شخص ما في تحديد الشيء، يصبح هذا الذكاء أحد العوامل في التأثير على نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الاسلامية الابنة (فوتري) الحكمة الفاطمية مالانج مع الاندفاع وعدد الإجراءات الروتينية كطالب. يطلب طالب أن يقدر على الحصول على نتائج تعليمية جيدة. يهدف هذا البحث لان يعرف تأثير الذكاء الروحي على مخرجات التعلم الطلاب في المدرسة الاسلامية الابنة (فوتري) الحكمة الفاطمية مالانج استخدم هذه البحث منهجاً كمياً مع ما مجموعه 49 اشخاص، واستخدم أسلوب جمع البيانات العشوائية في طالبات مدرسة الاسلامية الابنة الحكمة الفاطمية مالانج بشرط أنهم لا يزالون طلاباً. اتخذت البيانات باستخدام ميزانين ، وهما الذكاء الروحي و مخرجات التعلم. استخدم تحليل البيانات في هذا البحث تحليل البيانات الوصفية مع اختبار الانحدار الخطي البسيط.

دلت النتائج البحث أن مستوى الذكاء الروحي هو في الفئة المتوسطة أي 69.4 % مع 34 مستطلعين، ونتائج التعلم هي في سواء المستوى فهي 79.6 % أو ما يعادل 39 المستطلعين. و تأثير الذكاء الروحي على مخرجات تعلم الطلاب في المدرسة الاسلامية الابنة (فوتري) الحكمة الفاطمية مالانج له تأثير كبير بقيمة ر- مربعة بنسبة 0.551 ، أو إذا تم اختبارها من قبل 55.1 % تؤثر الذكاء الروحي على مخرجات التعلم الطلاب في المدرسة الاسلامية الابنة (فوتري) الحكمة الفاطمية مالانج ، والباقية 44.9 % تتأثر بمتغيرات أخرى

الكلمات الرئيسية: الذكاء الروحي، مخرجات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, institusi, dan yang paling umum adalah universitas. Sepanjang sejarah, mahasiswa di berbagai negara mengambil peran penting dalam keadaan suatu negara. Sebagai seorang mahasiswa tentunya banyak aktivitas yang mengikuti, disamping belajar adalah tugas utama dengan mengikuti mata perkuliahan dengan tertib, namun di sisi lain mahasiswa juga mempunyai kegiatan lain sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kampus juga memfasilitasi bagi minat dan bakat mahasiswa, seperti adanya unit kegiatan mahasiswa (UKM), dan masih banyak lagi organisasi-organisasi baik itu intra maupun ekstra kampus. Dengan segala kegiatan dan rutinitas sedemikian rupa, tak jarang jika ada beberapa mahasiswa yang meninggalkan mata kuliahnya karena alasan sedemikian rupa, salah satunya adalah terlibat aktif di kegiatan diluar akademik, dengan kesibukan yang demikian akhirnya mempengaruhi mahasiswa dalam memilih tempat tinggal khususnya bagi para perantau.

Kebanyakan mahasiswa memilih tinggal di kos atau kontrakan yang sedikit peraturan didalamnya. Namun ada beberapa mahasiswa juga yang memilih untuk tinggal di pondok pesantren. Pada umumnya pondok pesantren memiliki aturan yang ketat, selain ketat di dalam pondok juga

terdapat banyak aturan yang harus ditaati. Tentu ada sisi positif yang akan didapatkan ketika mahasiswa memilih untuk tinggal di pondok, contohnya adalah pengalaman, teman yang banyak, ilmu agama seperti mengaji dan kegiatan positif lainnya.

Banyak mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memilih pesantren ini karena letaknya yang terbilang dekat dari kampus, selain itu pengasuh pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah juga merupakan dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Seperti pondok pesantren lainnya, AHAF juga mempunyai berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, taklim qur'an dan taklim kitab setiap harinya. Tidak berbeda dengan pesantren lain, AHAF juga memiliki aturan yang mengikat seperti alur keluar masuk pondok pesantren harus izin terlebih dahulu, selain itu jika santri pulang tidak boleh lebih dari batas waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut membuat mahasiswa menjadi terbatas melakukan kegiatan di luar pondok pesantren.

Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren tentu akan mendapat ilmu dan pengalaman yang lebih jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di kos maupun kontrakan. Ilmu dan pengalaman yang banyak ini akan menjadi pondasi kelak ketika menjalani kehidupan. Sementara itu, mahasiswa yang ada dalam pondok pesantren AHAF ini secara tidak langsung dapat memperoleh kecerdasan spiritual, karena setiap hari belajar tentang agama. Kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu kecerdasan

spiritual yang kemudian akan menjadi salah satu aspek penting manusia dalam memaknai dan menjalani setiap fase kehidupannya. Dengan adanya kecerdasan spiritual ini maka akan terbentuk keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya (*Habl minallah*), manusia dengan sesama manusia (*habl minannas*) atau biasa disebut dengan manusia sebagai makhluk sosial, dan hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya (*hablum minal'alam*).

Kecerdasan spiritual merupakan temuan terkini yang secara ilmiah ditemukan oleh ahli saraf VS. Ramachandran dan rekannya dari California University, dalam temuan tersebut eksistensi god spot yang berada dalam otak manusia dijelaskan sebagai pusat spiritual yakni terletak di bagian depan otak, dimana fungsi otak tersebut adalah mencari untuk apa saya dilahirkan, untuk apa saya hidup, dan siapa saya sebenarnya. Sedangkan Harjani Hefni menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam mendengarkan suara hati untuk dapat cerdas berhubungan dengan Tuhan YME dan sesama dalam memberikan segala sesuatu yang terbaik dan bermanfaat. Dengan demikian kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa dalam memaknai hidup yang dapat membantu seseorang dapat membangun dirinya untuk tumbuh, berkembang dan seimbang.²

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan salah satu bentuk kecerdasan spiritual. Kebutuhan spiritual ini merupakan kehidupan

² Erwin nurdiansyah, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, Journal of EST Volume 2 No. 3, 2016 hal 171-184

mendasar yang harus dimiliki seorang manusia dalam menjalani kehidupannya dan juga sebagai pedoman dalam menentukan arah tujuan hidup yakni, kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam menjalani kehidupan manusia tidak terlepas dengan yang namanya bergantung kepada-Nya, misalnya setiap tertimpa musibah maka manusia akan senantiasa meminta pertolongan kepada-Nya.

Dalam pandangan Islam, kecerdasan spiritual (SQ) bisa disebut dengan ruh. Ruh merupakan hal yang kasat mata dan tidak dapat diketahui wujudnya maupun keberadaannya. Ruh dikenal sangat erat kaitannya dengan konsep Ketuhanan, ruh merupakan hubungan manusia dengan pencipta yaitu Tuhan. Ruh merupakan esensi dalam kehidupan manusia, seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Isra' (17) : 85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya :

*Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh, katakanlah, “Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit”.*³

Menurut Zohar dan Marshall, orang yang pertama kali mengeluarkan ide tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, yang melakukan kontekstualisasi, dan

³ Al-Qur'an, PT. Pustaka Mandiri : 2016. hlm. 290

bersifat transformatif. Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Dan kecerdasan itu untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴

Selain kecerdasan spiritual manusia juga membutuhkan pendidikan sebagai sarana mendapatkan ilmu pengetahuan. Sejarah mencatat kemunculan SQ, Pada awal abad ke-20, IQ (Kecerdasan Intelektual) pernah menjadi isu besar dalam dunia pendidikan, IQ merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah logika maupun strategis. Pada saat itu IQ menjadi patokan dalam menilai kecerdasan seseorang. Menurut teori, jika IQ seseorang semakin tinggi, maka semakin tinggi juga kecerdasannya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, IQ ternyata tidak menjamin seseorang dalam meraih prestasi dan kecerdasan seseorang. Pada pertengahan 1990-an, ketika Daniel Goelmen mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang yang mempunyai IQ tinggi menjadi gagal dan IQ sedang berpotensi menjadi sukses. Faktor-faktor ini yang biasa disebut dengan EQ (Emotional Quotien). EQ ini merupakan cara baru untuk mengukur potensi seseorang. EQ merupakan suatu keterampilan dalam hal kesadaran diri, dorongan hati, ketekunan, motivasi, semangat, kecakapan sosial dan empati. Dalam perkembangan

⁴ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal formatif, 2015 hal 120-133.

ilmu pengetahuan, para peneliti kemudian menemukan kecerdasan yang lain selain kedua kecerdasan diatas, yaitu SQ (Spiritual Qoutien). SQ merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam hal memecahkan persoalan nilai dan makna. Kecerdasan yang dapat menempatkan kehidupan dalam konteks makna secara luas dan global.

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan bahwa SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Kecerdasan spiritual membuat seseorang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, luwes, kreatif, memiliki wawasan luas, membantu seseorang dalam menyatukan sesuatu yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menghubungkan kesenjangan yang terjadi antara diri sendiri dan orang lain.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) memiliki berbagai macam sifat positif yang melekat, dan juga SQ merupakan kecerdasan yang sangat tinggi yang dimiliki oleh seorang manusia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan akademik, misalnya Hasil belajar. Hal tersebut tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwin Nurdiansyah dengan judul “Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa” menunjukkan Secara langsung kecerdasan spiritual (X) berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (Y) dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,528 atau 52,8%, koefisien jalur 0,534 yang signifikan dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang signifikan.⁵ Dari hasil tersebut terlihat bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya, semakin meningkat usaha belajar individu, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Hasil belajar secara umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan, instrumental, fisiologis, dan psikologis. Tetapi pada dasarnya ada dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal berasal dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Salah satu faktor internal yang menjadi perhatian peneliti yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis yang dimaksud meliputi inteligensi atau kecerdasan individu, minat, bakat, dan motivasi. Menurut Sudjana, faktor internal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap

⁵ Erwin nurdiansyah, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, journal of EST Volume 2 No. 3, 2016 hal. 171-184.

keberhasilan belajar dibandingkan dengan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan. Selama ini, istilah “kecerdasan” senantiasa dikonotasikan dengan “Kecerdasan Intelektual”.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang erat hubungannya dengan kemampuan pribadi maupun kemampuan dalam bersosialisasi. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, sedangkan paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati. Goelman menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya, seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja.

Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Dalam dekade terakhir ini, muncul adanya kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai puncak kecerdasan, karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja, tetapi juga menekankan aspek spiritual dalam

mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani hidup. Dalam perkembangannya, kecerdasan ini disinyalir mampu menghidupkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk menggunakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri kita. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia untuk dapat memberikan makna, nilai, dan tujuan dalam hidupnya serta meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga selalu bersemangat karena tidak didasarkan pada rasa keterpaksaan, melainkan suatu ibadah hanya semata-mata untuk mengabdikan diri kepada sang pencipta. Konsep inteligensi spiritual, tidak hanya mencakup hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal terhadap sesama makhluk Tuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah mengandalkan kecerdasan intelektual untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Mereka kurang memperhatikan proses yang mereka lalui untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Mereka mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, sehingga mereka cenderung tidak jujur pada saat ujian dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan dan kesulitan dalam belajar tanpa putus asa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh kecerdasan kecerdasan spiritual terhadap hasil mahasiswa di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

Selain itu peneliti mendapati sebuah jurnal penelitian dengan hasil yang berbeda dari pemaparan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Inriawati Parauba dengan judul “pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa ekonomi dan bisnis universitas sam Ratulangi Manado” menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Pemahaman tentang sebuah ilmu merupakan salah satu indikator capaian dalam hasil belajar. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil judul pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar Mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang ?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang ?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
2. Mengetahui bagaimana tingkat hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
3. Mengetahui dan memahami bagaimana Pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap Hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas mengenai kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap hasil belajar santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pelajar dalam meningkatkan hasil belajar melalui kecerdasan spiritual
- b. Dapat dijadikan acuan dan perbandingan pada penelitian lebih lanjut mengenai tema-tema yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar akademik mahasiswa di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Malang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar akademik mahasiswa di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana nilai-nilai yang ada pada kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Merjosari, Lowokwaru, Malang.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian diperlukan untuk mengkaji penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan dalam menyusun penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar terhindarnya pengulangan kajian

yang sudah pernah dibahas sebelumnya. Dengan demikian akan diketahui bagian apa saja letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

1. Husnawati, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan, Skripsi UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 2014.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa MA di lingkungan ponpes Al-Mawaddah Jakarta Selatan. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MA di lingkungan ponpes Al-Mawaddah Jakarta Selatan. (3) Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif korelasional (*Descriptive Correlation research*). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa berasal dari kelas XI dan 5 siswa berasal dari kelas XII. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kecerdasan spiritual, sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment*.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang sangat kuat (tinggi) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasional antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar yaitu sebesar 0,979 dan setelah dikonsultasikan pada table nilai 'r' Product Moment berada di posisi 0,90-1,00 yang berarti antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar terdapat korelasi yang signifikan.

2. Siti A. Thoyibah, Ambar Sulianti dan Tahrir, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an, Jurnal, Jurnal Psikologi Islam, 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat korelasi positif antara kecerdasan spiritual terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa penghafal Al-Qur'an

Metode yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan analisis korelasi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis. Antara semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dimilikinya. Selanjutnya, diketahui bahwa variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 60,4% terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penghafal Al-Quran.

3. Fatkhul Munir, Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa MTs Sudirman Pracimantoro Wonogiri, Tesis IAIN Surakarta, 2016.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa MTs Sudirman Pracimantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016, 2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa MTs Sudirman Pracimantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016, 3) Untuk mengetahui kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama terhadap prestasi belajar siswa MTs Sudirman Pracimantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar Bahasa Arab (nilai t_{hitung} 2.556, signifikan 0.016, dan nilai t_{tabel} sebesar 2.03693, 2) Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Bahasa Arab (nilai t_{hitung} 5.479, signifikan 0.000 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.03693), dan 3) terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama terhadap prestasi belajar

Bahasa Arab (nilai F_{hitung} 5.479, signifikan 0.000, dan nilai F_{tabel} sebesar 2.03693). hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y : 48,269 + 0,295 X_1 + 0,194 X_2 + e$$

4. Irfan Mashuri, Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar), Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui konsep emotional dan spiritual (ESQ) Ary Gunanjar Agustian, 2) Mengetahui konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*), maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif-analitik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pemikiran ESQ Ary Ginanjar Agustian, dengan berdasarkan pada sumber buku Ary Ginanjar Agustian.

Hasil penelitian ini adalah 1) Konsep emotional spiritual quotient;. Konsep utama dari ESQ adalah *Zero Mind Process* (ZMP) sebagai proses penjernihan emosi sehingga mencapai God Spot atau fitrah, 6 asas atau orbit untuk membangun mental, dan 5 prinsip untuk mrmbangun kekuatan pribadi dan sosial (*personal and social strength*). 2) Konsep ESQ dalam membentuk karakter religius

peserta didik didasarkan pada asumsi berikut: (a) Proses penjernihan emosi bertujuan untuk menjaga potensi hati agar tetap berada pada fitrahnya; (b) Pembangunan mental seseorang agar memiliki prinsip hidup yang dapat membawanya pada kebenaran dan kebahagiaan. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah prinsip satu, prinsip malaikat, prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan; (c) Ketangguhan pribadi ialah penetapan misi “Dua Kalimat Syahadat”, pembangunan karakter (*character building*), salat lima waktu, pengendalian diri (*self controlling*), puasa; (d) Ketangguhan sosial merupakan penjabaran dari prinsip zakat dan haji di dalam rukun Islam.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll),penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Husnawati, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa si Madrasah Aliyah Al-	Penelitian ini membahas tentang kecerdasan spiritual dan	Objek kajian mebahas tentang pengaruhny	Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa yang

	Mawaddah Jakarta Selatan, Skripsi UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 2014	pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa	a terhadap hasil belajar siswa	bermukim di pondok pesantren dimana
2	Siti A. Thoyibah, Ambar Sulianti dan Tahrir, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an, Jurnal, Jurnal Psikologi Islam, 2017	Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh kecerdasan Spiritual	Objek penelitian terfokus pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an	pondok pesantren adalah sarana dalam meningkatkan spiritualitas sehingga mahasiswa diharapkan
3	Fatkhul Munir, Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa MTs Sudirman Pracimantoro	Penelitian ini membahas tentang kecerdasan spiritual dalam meningkatkan prestasi	Peneliti mencantumkan kecerdasan intelektual dalam pembahasan	dapat meningkatkan prestasinya melalui kecerdasan spiritual yang

	Wonogiri, Tesis IAIN Surakarta, 2016	belajar		dimilikinya
4	Irfan Mashuri, Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjari, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	Pada penelitian ini membahas ESQ secara umum dan keseluruhan	Objek kajian penelitian terfokus pada pembentukan karakter peserta didik	

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri manusia yang dapat membuat manusia mengembangkan bakat atau potensi yang ada pada dirinya yang berasal dari bakat, bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan menentukan salah dan benar, serta kebijaksanaan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis serta mudah dipahami, maka dalam penulisan skripsi ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari enam bagian, yaitu :

BAB I Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas tentang kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teoritis tentang masalah atau objek yang akan diteliti yang memuat landasan teori dan landasan berpikir.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data. Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Mencakup paparan data dan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V Terdiri dari pembahasan hasil penelitian, berisi tentang analisis data yang telah diteliti.

BAB VI Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh penulis sebagai sumbangan pemikiran agar lebih baik untuk kedepannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum mengartikan kecerdasan spiritual secara keseluruhan, terlebih dahulu mengetahui arti kecerdasan spiritual secara terpisah. Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Jika ditinjau dari segi bahasa, kata kecerdasan diambil dari kata “cerdas” yang memiliki arti kesempurnaan akal budi manusia dalam hal ketajaman berpikir, mengerti.⁶ Dalam bahasa Inggris kecerdasan disebut dengan *intelligence*, sedangkan jika ditinjau dari bahasa Arab, kecerdasan berasal dari kata (*al-Dzaka*) yang berarti pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.⁷

Sedangkan jika ditinjau dari psikologi, kata kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara tepat dan efektif.⁸ Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam memahami lingkungan sekitar dan kemampuan berpikir secara rasional dalam memecahkan sebuah permasalahan guna menjalankan kehidupan.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) cet. Ke-4 hal.262

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : PT: Raja Grafindo Persada, 2002) cet. Ke-2. h.317

⁸ J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi* terjemahan Kartini Kartono. (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal.253

Feldam menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan dalam memahami dunia, berpikir secara rasional dengan menggunakan sumber yang ada secara efektif dalam menghadapi sebuah persoalan.⁹ Adapun menurut tokoh lainnya yaitu Suparman, mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan yang dimiliki manusia untuk mendapat pengetahuan dan pandai dalam melakukannya, hal ini merupakan kemampuan berpikir dan menalar. Kecerdasan memiliki beberapa kemampuan seperti; kemampuan memahami, menganalisis, membuat keputusan, hingga kemampuan melaksanakan (mengekseskusi).¹⁰ David C. Edward seorang tokoh psikologi menyatakan bahwa “*Intellegence is a general capacity of behave in a adaptable and acceptable manner*”. Bahwa kecerdasan merupakan kemampuan umum mental seseorang yang terlihat dengan cara bertindak dan dalam memecahkan persoalan.¹¹

Keberadaan kemampuan pikiran dan kemampuan emosi tidak akan sempurna tanpa adanya kemampuan spiritual atau lebih sering disebut dengan kecerdasan spiritual. Ramachandran salah seorang psikolog membuktikan bahwa ada bagian otak manusia yang mempunyai fungsi spiritual. Bagian ini disebut dengan ‘God Spot’. God Spot akan bereaksi ketika membicarakan masalah kematian, kehidupan dan ketuhanan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang fitrahnya sebagai makhluk yang spiritual.

⁹ Hamzah B. Uno. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006) hal. 116-117.

¹⁰ Ririen Kusumawati., *Artifical Intellegence Menyamai Kecerdasan Buatan Ilahi*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), hal.46

¹¹ Alisuf Sabri *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya 2007), hal.116-117

Menurut para psikolog, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menemukan makna dibalik semua aktivitas yang dilakukan. Misalkan seorang pelajar yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika ia belajar dengan sungguh-sungguh dengan harapan dapat meringankan beban orangtuanya dikemudian hari. Singkatnya, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu terinspirasi dan termotivasi terhadap segala aktivitas yang dilakukannya.

Zohan Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa (*The Soul Intelligence*). Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang dapat menyehatkan diri manusia dan dapat menjadikan totalitas dalam diri (*it is the intelligence with which we heal ourselves and with which we make ourselves whole*). Kecerdasan spiritual berada dalam diri manusia yang berhubungan dengan kebijaksanaan (*wisdom*). Kecerdasan spiritual tidak hanya mengikuti nilai-nilai yang ada tetapi juga secara kreatif mampu menciptakan berbagai kemungkinan munculnya nilai baru. Kecerdasan spiritual terikat dengan nilai dan budaya. Kecerdasan manusia mampu menjadikan manusia sebagai makhluk insan kamil secara intelektual, emosional dan spiritual. Karena berbagai kegunaan dan perannya itulah kecerdasan spiritual disebut juga dengan *the ultimate intelligence* (puncak kecerdasan). Kecerdasan spiritual merupakan sebuah kemampuan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Kecerdasan ini memiliki berbagai potensi meliputi; kemampuan berinteraksi, beradaptasi, berintegrasi dengan lingkungan ruhaniyahnya. Kecerdasan spiritual

merupakan kesadaran dalam diri manusia yang dapat membuat manusia mengembangkan bakat atau potensi yang ada pada dirinya yang berasal dari bakat, bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan menentukan salah dan benar, serta kebijaksanaan.

Dalam pandangan Islam, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada qalb. Sedangkan menurut Tsamara mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan dengan tetap bertumpu kepada Tuhan sebagai pusat dirinya dalam mengambil sebuah keputusan. Pasiak menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah fasilitas yang berkembang selama bertahun-tahun yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan masalah, terutama masalah yang menyangkut eksistensial seperti seseorang secara pribadi terpuruk, terjebak kebiasaan, kekhawatiran, dan kesalahan yang diakibatkan oleh masa lalu yang mengakibatkan kesedihan. Oleh sebab itu, jika seseorang mempunyai kecerdasan spiritual maka ia akan mampu mengatasi persoalan dalam hidupnya dan berdamai atas permasalahan yang dimilikinya.¹²

Adapun kecerdasan spiritual menurut Dr. M. Utsman Najati adalah kemampuan seseorang dalam memperhatikan keseimbangan antara kecerdasan mental dan fisik. Rasulullah selalu mendidik sahabat yang mengalami keguncangan-keguncangan kejiwaan dan cenderung berperilaku menyimpang. Rasulullah mencerdaskan ruhani dengan cara sebagai berikut :

¹² Nur Ayu Seftiani dan Benny Herlena, *Kecerdasan Spiritual Sebagai prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Integratif, vol.6, Nomor. 1, 2018, hal.105

1. Iman. Tidak diragukan lagi bahwa iman dapat memperkuat sisi ruhaniah manusia. iman yang terdapat dalam hati manusia adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan jiwa. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, menyatakan bahwa “Ketahuilah sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh jasadnya. Jika ia rusak, maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati.”
2. Ibadah. Beribadah dapat menghapus kegelisahan yang timbul dari perasaan berdosa dan memberikan perasaan tenang. Beribadah juga mengajarkan banyak hal terpuji bagi manusia seperti sikap sabar, mampu menanggung kesulitan, melawan hawa nafsu, taat, teratur, mencintai dan berbuat baik kepada sesama manusia, membantu orang-orang yang membutuhkan, saling tolong-menolong dan solidaritas sosial. Hal tersebut menjadi indikator penting dalam kesehatan jiwa.
3. Salat. Salat memiliki pengaruh besar dan efektif menyembuhkan manusia dari duka cita dan gelisah. Allah memerintahkan manusia untuk meminta pertolongan dengan salat jika kesulitan dan masalah menghadang, karena salat memberika ketenangan dan kedamaian dalam jiwa dan memberi energi ruhaniah yang luar biasa yang dapat membantu menyembuhkan penyakit-penyakit fisik dan jiwa. Energi ruhani salat juga dapat membantu membangkitkan harapan,

menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan menjadikan seseorang lebih siap menerima ilmu, pengetahuan dan hikmah.

4. Puasa. Manfaat utama puasa adalah menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat dan hawa nafsu pada diri manusia, serta dapat meningkatkan solidaritas sosial dengan kecenderungan membantu manusia dan merasakan penderitaan fakir miskin.
5. Haji. Haji mengajarkan manusia untuk mampu menanggung kesulitan, melatih jihada melawan hawa nafsu dan mengontrol syahwat. Karena orang yang sedang berhaji dilarang bersenggama dan tidak melakukan hal yang dibenci Allah. Haji juga mendidik manusia untuk tidak takabur, ujub dan tinggi hati. Karena semua makhluk dihadapan Allah adalah sama.
6. Zikir dan doa. Rasulullah menyatakan bahwa zikrullah (mengingat Allah), dapat memberika kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Sedangkan doa merupakan bagia dari zikir dan ibadah. Dengan berdoa dapat membuat jiwa menjadi lapang dan sebagai alat penyembuhan dalam menghadapi kesulitan, karena dengan doa dapat meringankan beban yang sedang dihadapi dengan cara berkeluh kesah kepada Allah.
7. Membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk zikir yang paling utama karena dapat membersihkan hati, menyembuhkan dan menenangkan jiwa. Al-Qur'an juga dapat menghilangkan penyakit-penyakit yang menimbulkan keinginan-keinginan

desdruktif sehingga hati menjadi sehat dan kembali pada fitrah sebagaimana halnya badan kembali pada kondisi normal.¹³

Menurut Amr Hasan Ahmad Badran, ibadah mahdah seperti salat, puasa, haji dan yang lainnya sebenarnya adalah olah spiritual yang sering dilaksanakan. Hal itu termasuk prinsip olah spiritual diri seseorang untuk membentuk pola hidup yang baik agar menjadikan hidup ini bernilai ibadah. Usaha-usaha untuk meningkatkan daya kecerdasan baik fisik, mental maupun spiritual ternyata telah dilakukan oleh orang-orang saleh terdahulu dan berhasil seperti Abu Hurairah, Abdullah Bin Abbas dan Imam Syafi'i.

Adapun beberapa praktik olah spiritual yang juga harus diperhatikan adalah :

1. Meninggalkan kemaksiatan
2. Bersyukur
3. Meminta didoakan oleh orang saleh
4. Mendirikan salat dengan rutin.¹⁴

Pendidikan pesantren terdiri dari aspek ibadah kepada Allah SWT yang sangat berkaitan dengan spiritual santri. Hal tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan ibadah yang merupakan bagian dari gerakan jiwa (rohani). Zohar dan Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual kecerdasan yang berpusat pada bagian dalam diri yang

¹³ M.Utsman Najati, Belajar EQ dan IQ dari Sunah Nabi Diterjemahkan dari Al-Hadits An-Nabawi Wa 'Ilmu Al-Nafs, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002), hlm. 100-110.

¹⁴ Amr Hasan Ahmad Badrun, Rahasia Otak Cerdas Cara Islami, (Solo: Kafilah Publishing, 2011), hlm. 65-70.

berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Zohar dan Marshall juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yang terdiri dari kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan masalah, kemampuan untuk menghadapi rasa sakit, kualitas hidup yang dipengaruhi oleh visi dan nilai-nilai, berpikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya sebab dan akibat secara mendetail untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan menjadi bidang mandiri.¹⁵

Amran Rofiah mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan seperangkat kemampuan yang memanfaatkan sumber daya rohani. Kecerdasan spiritual bertumpu pada kemampuan yang menarik seperti adaptasi dan kegunaan. Amran juga mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menerapkan secara nyata dan mewujudkan sumber daya spiritual, nilai dan kualitas untuk meningkatkan fungsi kesejahteraan hidup. Menurut King (2008), kecerdasan spiritual adalah serangkaian kapasitas jiwa yang berkaitan dengan kesadaran, integrasi, dan kemampuan adaptif dari faktor transendensi dan non materi dari individu, meraih makna mendalam,

¹⁵ Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung; Mizan. 2007), hal 58

mengenali transendensi diri, dan menguasai keadaan spiritual yang dijalannya.¹⁶

b. Aspek dan Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut King, kecerdasan spiritual memiliki beberapa aspek, yaitu:

1. *Critical Existing Thinking*, yaitu kemampuan individu untuk berpikir kritis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi, realitas, alam semesta, waktu, kematian, dan hal-hal yang terkait dengan metafisik lainnya. Menurut Scriven dan Paul proses berpikir kritis merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa kemampuan dan intelegensi individu. Proses tersebut antara lain terdiri dari kemampuan membuat konsep (*conceptualizing*), bertindak (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menarik kesimpulan (*synthesizing*) serta mengevaluasi informasi yang didapat dari observasi, pengalaman, refleksi, pencarian alasan ataupun komunikasi.
2. *Personal Meaning Production*, yaitu kemampuan untuk membangun makna dan tujuan pribadi berdasarkan pengalaman mental dan fisik yang dimiliki, termasuk kapasitas untuk membuat dan memahami tujuan hidup. Tujuan hidup didapat dari seseorang dari pengalaman-pengalaman yang dilewatinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan

¹⁶ Nur Ayu Seftiani dan Benny Helena, *Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Integratif, Vol.6 No.1 2018, Hal: 101-105

sesorang dalam memaknai kehidupan bergantung pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh setiap individu.

3. *Transcendental Awareness*. Yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dimensi transenden baik dengan diri sendiri ketika berhubungan dengan orang lain ataupun ketika berinteraksi diri sendiri. King menyebutkan bahwa spiritualitas berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap hubungan kekuatan yang dimiliki oleh alam dengan kekuatan Tuhan dalam melihat konteks kenyataan yang terjadi saat ini.
4. *Consious State Expansion*, yaitu sistem dari struktur psikologis yang unik. Keadaan yang demikian sering diartikan dalam berbagai bentuk tingkatan kesadaran (kesadaran diri, lingkungan, spiritual, atau kombinasi dari berbagai kesadaran lainnya). Kesadaran tertinggi bertumpu pada kecerdasan spiritual dan religiulitas. Kesadaran ini dapat muncul secara spontan atau dapat muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan.

Sedangkan indikator-indikator kecerdasan spiritual sebagaimana telah dijelaskan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall sebagai berikut :

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
2. Tingkat kesadaran yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan untuj menghadapi dan melampaui rasa sakit.
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
6. Keengganen untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (holistik).
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.
9. Mandiri.¹⁷

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁸ Artinya nilai dari ujian adalah salah satu hasil belajar yang dapat dilihat secara langsung. Sedangkan menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa/pelajar setelah ia mengalami proses belajar dan menerima pengalaman belajarnya. Hal tersebut juga serupa dengan Sudijarto yang mendefinisikan bahwa Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang telah dicapai oleh siswa/pelajar dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selain itu, Siregar & Nara (2010) mengatakan, Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (performance) siswa atau

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan, 2007), hlm.14.

¹⁸ Betti wulandari dkk. “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk” Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2, Juni 2013, hal. 178-190

seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁹

Proses belajar mengajar memerlukan beberapa elemen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar setidaknya mencakup beberapa unsur, (1) perumusan tujuan pengajaran, (2) perencanaan dan pelaksanaan, dan (3) penilaian hasil belajar. Perumusan tujuan pengajaran dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk tingkah laku yang diinginkan terjadi dalam diri siswa.²⁰ Dalam kurikulum berbasis kompetensi, bentuk-bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil kegiatan belajar mengajar yang dimaksud dirumuskan sebagai bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikator-indikator pencapaiannya. Sedangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi pemilihan strategi dan pemilihan materi serta metode dan alat kegiatan yang digunakan selama proses belajar mengajar di kelas. Kemudian yang selanjutnya penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang bisa mereka tunjukkan setelah menjalani kegiatan belajar mengajar.

¹⁹ Prima Vifonissi Sagala, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (Si) Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Viii Smpk Kalam Kudus Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika [The Relationship Between Spiritual Intelligence (Si) And Cognitive Learning Outcomes Of Grade 8 Students Smpk Kalam Kudus Yogyakarta In Learning Mathematics] Journal of Holistic Mathematics Education Vol 2, No 1 Dec 2018 hal: 22 - 33

²⁰ A. Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2012), hal. 1

b. Kriteria dan Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

a. Ranah kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) atau segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu : knowledge (pengetahuan, hafalan, ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian).

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang yang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada individu dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotorik

²¹ Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 3

Hasil belajar ranah psikomotorik akan tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan terhadap gerak gerak yang sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motorik dan lain-lain. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

B. Landasan Berpikir

Kecerdasan spiritual adalah satu bagian dari kecerdasan seseorang, yaitu bagaimana cara manusia dalam memaknai hidup, memecahkan masalah, serta mengambil nilai-nilai yang ada pada setiap kejadian. Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam kehidupan, apalagi sebagai manusia yang berpegang teguh pada agama dan keyakinan pada pencipta-Nya, maka sudah dapat dipastikan manusia akan hidup damai dengan menjalani kehidupannya.

Penelitian ini membahas tentang kecerdasan spiritual serta pengaruhnya terhadap hasil atau nilai akademik mahasiswa. Dalam penelitian sebelumnya telah dibahas bahwa kecerdasan spiritual

memengaruhi hasil belajar, nilai-nilai yang terkandung dalam kecerdasan spiritual memberikan dampak positif dalam membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan membantu mereka dalam memecahkan masalah serta memaknai kehidupan yang mereka jalani. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat tema ini dalam rangka ingin mengetahui sejauh mana peran kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar akademik yang mana pondok pesantren sebagai sarana memperkuat spiritualitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang berada di Jalan Joyosuko No.60A, Merjosari, Lowokwaru, Malang. Dengan alasan sebagai berikut :

- a. PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan salah satu pondok pesantren putri yang letaknya strategis dari beberapa kampus yang ada di Malang.
- b. PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan pondok pesantren yang mempunyai nilai-nilai spiritualitas yang tinggi, karena ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.
- c. PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terdiri dari mahasiswa dari berbagai kampus yang berbeda.
- d. PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan yang ada di pondok pesantren.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji

permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel.²²

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sehingga jawaban atas masalah yang telah dirumuskan karena pembuktian bersifat matematis, dalam penelitian kuantitatif ada tiga yang perlu diperhatikan, yaitu pendefinisian, pengukuran dan pengujian.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun definisi variabel adalah setiap gejala yang diamati dan yang menjadi fokus penelitian.²³ Pada penelitian ini jika dilihat dari judul dapat ditemukan dua variabel, diantaranya :

a. Variabel Bebas (independent variable)

Yaitu variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.

(X) -----→ Y

X adalah variabel bebas

Jadi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

²² Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014) hal.51

²³ Ibid, hal.13

b. Variabel Tak Bebas (dependent variable)

Yaitu variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel yang lain.

$X \rightarrow (Y)$

Y adalah variabel tak bebas

Jadi, variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulan. Elemen dalam populasi merupakan satuan dari objek yang diamati dalam kajian, bisa berupa orang, waktu, benda, atau sesuatu yang lain.²⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang masih aktif menjadi mahasiswa yang berjumlah 140 orang.

b. Sampel

Sampel digunakan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi, dengan mempertimbangkan representasi dari elemen populasi, untuk memperoleh data dan

²⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, Metodologi Penelitian, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014) hal. 93

informasi penelitian. Menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama serta memenuhi populasi yang diselidiki, semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menuju populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi,²⁵ hal senada dikemukakan oleh Arikunto mengemukakan jika subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sedangkan jika populasinya lebih dari 100 maka bisa diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari total keseluruhan populasi.²⁶

Dari jumlah populasi terdapat 140 santri yang dapat dijadikan sebagai obyek penelitian, sementara untuk sampel diambil 25% dari total populasi yaitu sebanyak 35 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur pupulasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan pengambilannya menggunakan sampel random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2013) Hal.124

²⁶ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013) Hal 112

memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.²⁷

E. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data pada pendekatan kuantitatif dapat dihimpun dari berbagai tempat, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. angket adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Disamping itu ada juga teknik pengumpulan data yang lain seperti teknik tes dan observasi, wawancara, atau FGD.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data. misalnya seperti lewat perantara. Pengumpulan data sekunder dan kajian kepustakaan (literatur), hal tersebut digunakan sebagai pendukung dalam mengolah data penelitian yang sedang dijalankan.

Data terbaru tahun 2019 tercatat bahwa keseluruhan santri AHAF berjumlah 140 orang, namun tidak keseluruhan santri yang akan di ambil datanya, melainkan hanya santri yang sudah menjalani kegiatan pondok pesantren minimal satu semester sehingga terdapat hasil belajar yang bisa dijadikan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 82.

sebagai data dalam penelitian. Dari data tersebut ditemukan santri sejumlah 140 yang bisa diambil datanya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dan disusun berdasarkan skala yang sesuai.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Soal
1.	Kecerdasan Spiritual	Berkaitan dengan ibadah/keimanan	1,2,3,4,5.
		Berkaitan dengan keilmuan	6,7,8.
		Berkaitan dengan akhlak/etika	9,10,11,12,13,14,15,16.
		Berkaitan dengan pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari	17,18,19,20,21,22,23,24,25.
		Berkaitan dengan belajar	26,27,28,29.
2	Hasil Belajar	Berkaitan dengan kognitif	30,31,32,33,34,35,36
		Berkaitan dengan afektif	37,38,39,40,41,42,43, 47
		Berkaitan dengan psikomotorik	44,45,46.

Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu objek yang diberikan perlakuan. Untuk menganalisis secara kuantitatif maka peneliti memberikan skor pada setiap jawaban yang dipilih oleh responden sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Skor Skala Likert

Jawaban pertanyaan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Angket

Angket merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan

H. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Metode validitas merupakan ukuran kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya tingkat akurasi suatu tes atau skala dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan

valid apabila dapat menghasilkan gambaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengukuran itu sendiri. Apabila sebuah pengukuran memiliki tingkat validitas rendah tentunya akan menimbulkan berbagai kesalahan dalam pengukuran. Validitas menjadi pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes dalam menjalankan fungsinya sebagai instrument ukur. Arikunto mendefinisikan validitas sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah²⁸. Sedangkan menurut Sudarmanto apabila suatu instrumen mampu mengukur objek yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur objek yang diukur, maka dinyatakan tidak valid²⁹.

Validitas bukan hanya merujuk pada alat ukurnya namun hasil dari alat ukur itu sendiri. Sebutan ini berkenaan dengan hasil pengukuran yang diperoleh melalui alat ukur. Proses validasi dilakukan guna menguji sejauh mana kecermatan dalam mengungkapkan hasil data yang diperoleh melalui prosedur tertentu. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini

²⁸ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013) Hal 211

²⁹ Gunawan Sudarmanto. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005) Hal 78

dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 16.0. Dasar pengambilan keputusan valid tidaknya butir instrumen yaitu jika r hitung positif, serta $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut valid. Sedangkan jika jika r hitung tidak positif, serta $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Syarat yang digunakan adalah *Corrected item- Total Correlation* lebih besar dari r kritis.

b. Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Uji reliabilitas merupakan uji keajegan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa dapat dipercayanya sebuah alat ukur. Seluruh item diuji reliabilitasnya menggunakan perhitungan *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS 16.0. terdapat beberapa kategori yang dapat menunjukkan reliabilitas dari data, salah-satunya berdasarkan nilai *cronbach alpha*. Kategori nilainya diantaranya jika $< 0,200$ maka tidak reliabel, $0,210 - 0,400$ kurang reliabel, $0,410 - 0,600$

cukup reliabel, 0,610 – 0,800 reliabel, dan nilai > 810 sangat reliabel³⁰.

I. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menentukan Kategorisasi

a) Mencari Mean Empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \Sigma X / N$$

Keterangan:

M = Mean

ΣX = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b) Mencari Mean Hipotetik

Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ item}$$

³⁰ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013)
Hal 225

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

$i \text{ Max}$ = skor tertinggi item

$i \text{ Min}$ = skor terendah item

$\sum \text{ item}$ = jumlah item dalam skala

c) Mencari Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$i \text{ Max}$ = skor tertinggi item

$i \text{ Min}$ = skor terendah item

d) Menentukan Kategorisasi

Pada penelitian ini, penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$

b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$

c. Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya

berdistribusi normal atau mendekati normal.³¹ Untuk mengetahui apakah hasil regresi linier berganda layak pakai, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Menurut Ghazali uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linieritas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dan c tabel apabila nilai c hitung $< c$ tabel maka variabel tersebut dikatakan linier. Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linier atau uji lanjutan³².

4. Uji Regresi Linier Sederhana

³¹ Umar, H. . *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 2. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013) Hal 181

³² Ghazali, I, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2016) Hal 159

Uji regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.³³

J. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap Pendahuluan (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap konseptual, dimana peneliti merumuskan, mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mengidentifikasi kerangka teoritis dan menemukan hipotesis.

b. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dan perancangan (memilih rancangan penelitian), mengidentifikasi populasi yang teliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling dan meninjau ulang.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti membuat instrumen dan melakukan pengumpulan data penelitian. Kemudian dilakukan proses

³³ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), hal. 170

mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang dikumpulkan di lapangan untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.

d. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang telah diperoleh dan mendesain hasil penelitian agar penelitian dapat dibaca, dimengerti dan dipahami oleh pembaca.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Profil PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang berlokasi di Jl. Joyosuko No 60 A Merjosari Malang adalah satu dari sekian pesantren yang memiliki peran sebagaimana tersebut di atas. Pondok Pesantren ini hadir untuk memberikan sumbangan positif dan konstruktif kepada santri dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.³⁴

1) Visi, Misi, Tujuan

Visi

Menjadi lembaga pendidikan pesantren yang berkualitas untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan beramal sholeh, serta memiliki kedalaman ilmu agama Islam berhaluan ahli sunnah wal jama'ah, berwawasan luas, dan inovatif

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berbasis pada nilai-nilai agama Islam berhaluan ahli sunnah wal jama'ah untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang beriman,

³⁴ http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pontren/

bertaqwa, berakhlakul karimah, berkepribadian santri, beramal shaleh.

2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan secara profesional dan intensif dalam mempersiapkan kader-kader muslimah agar memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu mengaplikasikan ajaran agama serta memegang teguh norma agama sebagai rujukan nilai didalam semua aspek kehidupan.
3. Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu menggali dan mengembangkan potensi diri dengan baik
4. Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan masyarakat.

Tujuan

menciptakan generasi muslimah sholihah yang memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu berperan aktif dalam proses kehidupan dan pengembangan masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

2) Jati Diri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Pesantren ini didirikan pada bulan September 1999 diatas tanah seluas sekitar 300 m² dengan cadangan ladang sawah seluas 900 m². Di atas tanah tersebut dibangun bangunan tiga tingkat

sebagai tempat tinggal santri dan sentra dari semua kegiatan inti. Bangunan tersebut terdiri dari: 1 aula, 1 musholla, 1 ruang perpustakaan, 13 kamar, 1 language corner, 10 kamar mandi dan 1 dapur umum.

Tujuan didirikannya pesantren ini adalah untuk menciptakan generasi muslimah sholihah yang mampu berperan aktif dalam proses kehidupan dan pengembangan masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Pesantren ini menekankan pada pembinaan moral, mental-spiritual dan pengembangan keilmuan dengan cara meningkatkan prestasi unggul di pesantren maupun di kampus. Pesantren yang dikhususkan untuk santri putri ini dihuni oleh 121 mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi di kota Malang, antara lain UIN Malang, UNIBRAW, UNIGA, ITN, dan UM. Mereka adalah komunitas ilmiah yang memiliki komitmen keilmuan yang memadai. Dalam komunikasi sehari-hari di pesantren, mereka menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan/atau bahasa Inggris.

Pesantren ini memfokuskan pembinaan mental spiritual, pengembangan keilmuan dan pembinaan kemasyarakatan yang diwujudkan dalam bentuk beragam aktifitas sosial keagamaan. Dengan kata lain, pesantren ini mengemban dua amanat ganda (*duo mission*); amanat keagamaan dan amanat pengetahuan agar mencapai keseimbangan yang diharapkan.

Bergumul dalam satu ruang baik untuk tidur, makan, belajar menggunakan sarana seperti kamar mandi bersama-sama dan membudayakan antri membuat suasana pondok menjadi sebuah satu keluarga yang saling sayang dan membantu antar anggota satu dan anggota yang lain. Belajar bersama yang berkembang menjadi forum diskusi menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi yang menjadikan para santri mendapatkan suasana belajar yang kondusif.

3) Aktivitas Rutin

Bangun pagi sekali merupakan ciri khas dan bahkan suatu keharusan bagi seluruh santri pesantren yang tersebar di seluruh pelosok negeri ini. Begitu pula dengan santri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Aktivitas sehari-hari diawali dengan bangun pagi hari pada pukul 03:00 untuk melestarikan kebiasaan mendirikan sholat malam, setelah itu dilanjutkan dengan sholat shubuh berjamaah bersama pengasuh. Apabila pengasuh berhalangan akan digantikan oleh para santri sesuai jadwal yang biasa dikenal dengan istilah ‘ *imam badal* ‘. Sholat berjamaah menjadi suatu keharusan bagi penghuni pondok. Setiap shalat berjama’ah selalu diawali dengan pujian kepada Allah atau shalawat Nabi dan sholat sunnah *qobliyah* dan diakhiri sholat sunnah *Ba’diyah* dan *dzikir* bersama. Selain itu untuk melatih para santri agar dapat menyampaikan da’wah di masyarakat luas kelak maka setiap sehabis sholat berjamaah shubuh, tiga kali dalam satu minggu, secara

bergiliran santri diwajibkan menyampaikan *mauidloh hasanah* atau kultum. Aktifitas-aktifitas tersebut bertujuan untuk membina mental-spiritual para santri.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengikuti pengajian kitab / ilmu alat pada pukul 05.00 s/d 06.00. Setelah itu, santri mengikuti berbagai aktifitas di kampus mulai jam 06.30 s/d 17.00. Pada pukul 17.30 s/d 18.00 santri wajib mengikuti sholat maghrib berjama'ah yang dilanjutkan dengan tadarrus Al Qur'an yang diselenggarakan secara berkelompok. Pembinaan baca Al Qur'an dengan benar secara khusus diberikan bagi kelompok yang masih memerlukan pembinaan. Selanjutnya, setelah menunaikan sholat Isya berjama'ah, santri mengikuti pengajian kitab yang dilaksanakan pada jam 19.30 s/d 21.00. Pada hari Minggu malam kegiatan difokuskan pada kegiatan ekstra yang berorientasi pada pengembangan potensi diri dan pengembangan wawasan, seperti pidato dwi-bahasa dan diskusi kelompok per- program studi serumpun. Kegiatan ekstra juga diisi dengan kegiatan *dzibai'yah* yang merupakan warisan budaya Islami yang harus dilestarikan dan sebagai sarana untuk meningkatkan kecintaan yang dalam kepada Rasulullah SAW.

Dalam percakapan sehari-hari santri diwajibkan menggunakan dua bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Apabila terdapat santri yang melanggar maka dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran bahasa yang dilakukan. Dengan

mempraktekkan kedua bahasa tersebut diharapkan santri dapat menguasainya secara pasif maupun aktif. Untuk peningkatan kemampuan berbahasa dua hari dalam satu minggu diberikan materi khusus bahasa Arab dan Inggris. Selain itu pada setiap liburan semester selama satu bulan dilaksanakan kegiatan training intensif dua bahasa. Kegiatan rutin per semester yang lain adalah penyelenggaraan Diklat Qira'ati, Diklat Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah, bagi santri yang memerlukan.

4) Aktifitas Sosial-Keagamaan

Kegiatan sosial-keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan santri selain kegiatan rutin. Sebagai bagian yang integral dari masyarakat sekitar, santri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah selalu membuka mata, telinga dan peduli terhadap kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Kepedulian ini merupakan bentuk sumbangsih bagi pembinaan masyarakat yang direalisasikan melalui beberapa kegiatan berikut ini:

- a. Memberikan santunan berupa beras kepada kaum lansia dengan cara bersilaturahmi dari rumah ke rumah. Dalam setiap kunjungan diusahakan sambil memberikan bimbingan rohani kepada para lansia tersebut.
- b. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar, baik yang berupa kegiatan rutin seperti jamaah pengajian maupun insidental. Dalam jama'ah pengajian,

santri berperan aktif dengan membantu memberikan bimbingan baca Al Qur'an bagi jama'ah.

- c. Memberikan bimbingan baca Al-Qur'an dan Agama kepada ibu-ibu di lingkungan pesantren yang membutuhkan. Bimbingan diberikan secara individual 2 kali dalam satu minggu.
- d. Memberikan pembinaan rutin dan intensif pada komunitas pemulung yang tinggal di wilayah dekat pesantren.
- e. Melaksanakan kegiatan bakti sosial-keagamaan dalam memperingati Maulid Nabi di lokasi-lokasi yang memerlukan.
- f. Menyelenggarakan diklat-diklat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Sedangkan aktifitas-aktifitas Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah secara detail tercantum dalam program kerja pondok yang dilaksanakan sesuai dengan bidang-bidangnya.

5) Aktifitas Pengembangan Diri dan *Life Skill*

Selain aktifitas-aktifitas tersebut di atas, Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah juga memberikan bekal ketrampilan hidup atau pembinaan profesi kepada santri agar memiliki motivasi tinggi dan kemampuan untuk menggali dan mengembangkan minat dan potensi diri dengan melalui praktek kerja riil pada unit lembaga yang dikembangkan sebagai laboratorium bagi santri. Kegiatan tersebut antara lain berupa:

a. **Pembinaan Ketrampilan Mengajar dan Pengelolaan Lembaga Pendidikan**

Pembinaan di bidang ini diberikan melalui dua unit lembaga, yaitu:

1) **TKQ-TPQ-MADIN AL-HIKMAH**

Lembaga TKQ-TPQ-MADIN AL-HIKMAH merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anak, dan membekali mereka dengan kemampuan dasar berbahasa Arab dan Inggris. Santri TKQ-TPQ-MADIN AL-HIKMAH adalah anak-anak yang berusia 4-12 tahun. Jumlah santri TKQ-TPQ-MADIN AL-HIKMAH sekarang adalah 90 santri yang berasal dari masyarakat lingkungan pesantren dan sekitarnya.

Adapun materi yang diajarkan meliputi: Qira'ati, Imla', Surat-surat pendek, Dooa sehari-hari, Aqidah-Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab dan Inggris (ditambah Hadits untuk TPQ dan Amsilati untuk MADIN). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan antara lain: safari al-qur'an, Cinta Raul, keterampilan mewarna, menggambar, menempel, khitobah, qira'ah dan sholawat.

2) AHAF STUDY CLUB (ASC)

ASC adalah sebuah unit lembaga yang memberikan bimbingan belajar siswa-siswi SD s/d SLTA dalam bentuk privat individual atau kelompok. Kegiatan pendampingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa/siswi SD s/d SLTA memperdalam materi pelajaran sekolah, sekaligus memberikan pembinaan cara belajar efektif secara mandiri serta menanamkan pola berfikir dan berperilaku Islami.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh ASC adalah sistem komunikatif dua arah sehingga menuntut peserta didik untuk lebih proaktif dan produktif. Peserta didik adalah pelajar SD/SMP/SMA dan Umum, dengan materi bimbingan sesuai dengan keinginan peserta didik. Materi Bimbingan tersebut meliputi: baca tulis al-Qur'an, Agama Islam, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Ekonomi.

b. Pembinaan Kewirausahaan Santri

Beberapa unit usaha yang dikembangkan oleh Pesantren untuk mengembangkan potensi kewirausahaan santri adalah:

1) AHAF Collection

AHAF Collection adalah salah satu usaha bisnis pesantren yang bergerak di dalam dan di luar pesantren. AHAF Collection melayani kebutuhan fashion (jilbab, busana muslim) dan aksesoris. Selain itu, AHAF collection juga melayani pesanan customer yang sesuai dengan ukuran dan mode.

2) Toko Pesantren

Toko pesantren merupakan bagian dari kewirausahaan yang bergerak dalam bidang pemenuhan kebutuhan rumah tangga santri, alat-alat tulis, dan kitab-kitab kuning.

6) Sumber Dana Pengembangan Pesantren

Kas pesantren merupakan sumber dana pengembangan pesantren yang berasal dari beberapa unit aktifitas pengembangan pesantren, antara lain dari syahriyah santri baik santri dewasa maupun santri TKQ-TPQ-MADIN, bimbingan belajar ASC, AHAF Collection, Toko Pesantren, Rental, Wartel, serta sumbangan tak terikat. Dari kas pesantren tersebut dikeluarkan dana kebutuhan operasional untuk masing-masing unit. Sedangkan sisa dana pemasukan dialokasikan untuk kepentingan dana abadi dan pengembangan pesantren.

2. Deskriptif Subjek Penelitian

Deskriptif subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang minimal satu tahun. Mahasiswa yang tinggal di PPP. Al-hikmah Al-Fathimiyyah Malang merupakan mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Malang yang jika dijumlah keseluruhan mencapai 128 yang telah menetap selama minimal satu tahun. Sedangkan didapati sebanyak 49 mahasiswa mengisi form skala yang telah disebarkan oleh peneliti.

a. Uji Validitas

Metode validitas merupakan ukuran kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya tingkat akurasi suatu tes atau skala dalam melaksanakan fungsi pengukurannya.³⁵ Pengukuran dikatakan valid apabila dapat menghasilkan gambaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengukuran itu sendiri. Apabila sebuah pengukuran memiliki tingkat validitas rendah tentunya akan menimbulkan berbagai kesalahan dalam pengukuran.

Validitas menjadi pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes dalam menjalankan fungsinya sebagai instrument ukur. Validitas yang tinggi dalam penggunaannya terhadap

³⁵ Azwar, S. *Reliabilitas dan validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) Hal. 147

atribut psikologis tidaklah mudah dicapai karena mengandung banyak eror dibandingkan pengukuran terhadap aspek fisik³⁶.

Masalah validitas bukan menunjukkan pada alat ukurnya namun hasil dari alat ukur itu sendiri. Sebutan ini berkenaan dengan hasil pengukuran yang diperoleh melalui alat ukur. Proses validasi dilakukan guna menguji sejauh mana kecermatan dalam mengungkapkan hasil data yang diperoleh melalui prosedur tertentu. Adapun untuk mengukur apakah instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti sudah tepat dan sudah pantas untuk diujikan atau tidak maka, hasil dari uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada kedua variabel dengan jumlah sampel pada penelitian yaitu $N=49$. Dengan perhitungan pada signifikansi 0,05 ditemukan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,2816$ (lihat pada lampiran r_{tabel}). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji validitas setiap item $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas variable X dan Y:

Tabel 4.1

Hasil uji validitas variabel kecerdasan spiritual (X)

Variabel	No. item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} pada sig. 5%	keterangan
Kecerdasan Spiritual	X.1	.432	0,2816	Valid
	X.2	.445	0,2816	Valid
	X.3	.532	0,2816	Valid
	X.4	.441	0,2816	Valid
	X.5	.100	0,2816	Gugur
	X.6	.398	0,2816	Valid

³⁶ Ibid., hlm. 109

X.7	.489	0,2816	Valid
X.8	.222	0,2816	Gugur
X.9	.418	0,2816	Valid
X.10	.557	0,2816	Valid
X.11	.382	0,2816	Valid
X.12	.357	0,2816	Valid
X.13	.483	0,2816	Valid
X.14	.706	0,2816	Valid
X.15	.579	0,2816	Valid
X.16	.613	0,2816	Valid
X.17	.494	0,2816	Valid
X.18	.557	0,2816	Valid
X.19	.562	0,2816	Valid
X.20	.380	0,2816	Valid
X.21	.483	0,2816	Valid
X.22	.576	0,2816	Valid
X.23	.622	0,2816	Valid
X.24	.441	0,2816	Valid
X.25	.580	0,2816	Valid
X.26	.231	0,2816	Gugur
X.27	.230	0,2816	Gugur
X.28	.061	0,2816	Gugur
X.29	.427	0,2816	Valid

Tabel 4.1 menunjukkan hasil validitas variabel X (Kecerdasan spiritual), sebuah Item dikatakan valid apabila memenuhi syarat yakni nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun pada variabel ini didapati item nomer 5, 8, 26, 27, 28 memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga 5 item tersebut dinyatakan tidak valid/gugur.

Tabel 4.2
Hasil uji validitas variabel kecerdasan spiritual (Y)

Variabel	No. item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} pada sig. 5%	keterangan
Hasil belajar	X.1	.663	0,2816	Valid
	X.2	.306	0,2816	Valid
	X.3	.628	0,2816	Valid
	X.4	.580	0,2816	Valid
	X.5	.602	0,2816	Valid
	X.6	.600	0,2816	Valid
	X.7	.675	0,2816	Valid
	X.8	.270	0,2816	Gugur
	X.9	.476	0,2816	Valid
	X.10	.393	0,2816	Valid
	X.11	.640	0,2816	Valid
	X.12	.171	0,2816	Gugur
	X.13	.294	0,2816	Valid
	X.14	.423	0,2816	Valid
	X.15	.710	0,2816	Valid
	X.16	.523	0,2816	Valid
	X.17	.528	0,2816	Valid
	X.18	.241	0,2816	Gugur

Tabel 4.2 menunjukkan hasil validitas variabel Y (hasil belajar), sebuah Item dikatakan valid apabila memenuhi syarat yakni nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun pada variabel ini didapati item nomer 8, 12, 18 memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga 3 item tersebut dinyatakan tidak valid/ gugur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package or Social Science)* versi 16.0 for windows. Koefisien reliabilitas

bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Uji reliabilitas merupakan uji keajegan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa dapat dipercayanya sebuah alat ukur. Seluruh aitem diuji reliabilitasnya menggunakan perhitungan *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS 16.0. terdapat beberapa kategori yang dapat menunjukkan reliabilitas dari data, salah-satunya berdasarkan nilai *cronbach alpha* (Arikunto, 2006). Adapun hasil uji reliabilitas variabel ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 4.3
Hasil Uji Reliabelitas Variabel kecerdasan spiritual (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	29

Hasil dari uji reliabelitas variabel X yaitu kecerdasan spiritual diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.886. maka dapat disimpulkan bahwa nilai kuisioner variabel X dapat dipercaya atau memiliki keajegan karena $0.886 > 0,600$.

Table 4.4**Hasil Uji Reliabilitas Variabel hasil belajar (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	18

Hasil dari uji reliabelitas variabel Y yaitu hasil belajar diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.856. maka dapat disimpulkan bahwa nilai kuisioner variabel X dapat dipercaya atau memiliki keajegan karena $0.856 > 0,600$.

3. Uji deskripsi data

Uji deskripsi data bertujuan untuk mengkategorisasikan dan mengukur pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Perhitungan deskripsi data berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari *mean* dan standar deviasi. Hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, untuk mengetahui tingkat deskripsi data didasarkan pada skor empirik. Penggunaan skor empirik pada penelitian ini adalah karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam menentukan tinggi rendahnya skor subjek. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan_Spiritual	49	76.00	116.00	91.8776	7.83324
Hasil_Belajar	49	45.00	69.00	54.1429	4.89898
Valid N (listwise)	49				

a. Mean empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan, dari tabel diatas menunjukkan bahwa mean empirik pada variabel kecerdasan spiritual (X) adalah 91.9 kemudian dan pada variabel hasil belajar (Y) adalah 54.1.

b. Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi, dari tabel diatas menunjukkan bahwa standar deviasi pada variabel kecerdasan spiritual (X) adalah 7.8 kemudian dan pada variabel hasil belajar (Y) adalah 4.9.

c. Kategorisasi

Setelah mengetahui nilai *mean* dan standar deviasi maka untuk mengkategorisasikan data pada masing-masing variabel dapat dilakukan. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 16.0 for windows*. Berikut rincian masing-masing variabelnya:

Tabel 4.6
Kategorisasi Kecerdasan Spritual

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 100$	7	14.3%
Sedang	$100 < X \leq 84$	34	69.4%
Rendah	$X < 84$	8	16.3%

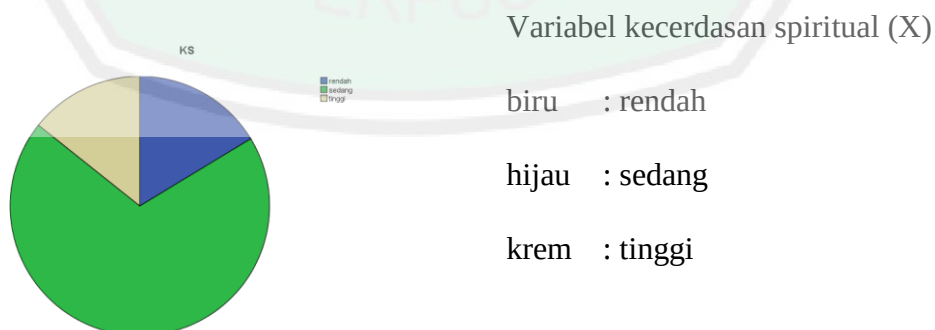
Tabel 4.6 menjelaskan mengenai kategori dari variabel kecerdasan spritual. Sebanyak 16.3% atau berjumlah 8 subjek mahasiswa yang memiliki skor rendah, sedangkan 34 mahasiswa memiliki skor sedang atau setara dengan 69.4%, dan 14.3% atau 7 mahasiswa memiliki skor kecerdasan spritual tinggi. Artinya rata-rata mahasiswa memiliki kecerdasan spritual sedang, hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan ada 34 subjek yang mendapati skor 84-100 atau jika diprosentasikan setara dengan 69.4%.

Kategorisasi juga diberlakukan pada variabel hasil belajar, pada variabel ini dikategorisasikan sama dengan variabel yang lain yakni

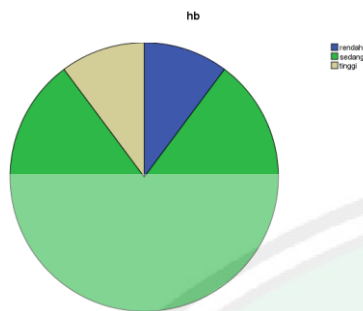
tinggi, sedang dan rendah. Adapun penjelasannya dijabarkan pada pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Hasil Belajar			
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 59$	5	10.2%
Sedang	$59 < X \leq 49$	39	79.6%
Rendah	$X < 49$	5	10.2%

Tabel 4.7 menjelaskan mengenai kategori dari variabel hasil belajar. Sebanyak 10.2% atau berjumlah 5 subjek mahasiswa yang memiliki skor rendah, sedangkan 39 mahasiswa memiliki skor sedang atau setara dengan 79.6%, dan 10.2% atau 5 mahasiswa memiliki skor hasil belajar tinggi. Artinya rata-rata mahasiswa memiliki hasil belajar sedang, hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan ada 39 subjek yang mendapat skor 49-59 atau jika diprosentasikan setara dengan 79.6%. Berdasarkan penjelasan masing-masing variabel, maka dapat digambarkan melalui grafik guna menjelaskan secara visual. Adapun grafiknya sebagai berikut:



Gambar 4.1 grafik kecerdasan spiritual



Variabel hasil belajar(Y)

biru : rendah

hijau : sedang

krem : tinggi

Gambar 4.2 grafik Hasil belajar

4. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari sampling error, adapun uji asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi (p) $> 0,05$, namun apabila (p) $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16 for windows. Adapun hasil dari uji normalitas dijelaskan pada table 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28104365
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.053
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992
Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,992 yang artinya data tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada linieritas $< 0,05$. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows, adapun hasilnya pada tabel 4.9 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.9
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar	Between Groups	928.167	26	35.699	3.509	.002
*Kecerdasan_Spiritual	Linearity	635.268	1	635.268	62.439	.000
	Deviation from Linearity	292.899	25	11.716	1.152	.371
	Within Groups	223.833	22	10.174		
	Total	1152.000	48			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai sig. linierity sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan hasil belajar.

5. Analisis Tambahan

a. Faktor pembentuk utama variabel

Faktor pembentuk utama variabel digunakan untuk mengetahui item mana yang paling berpengaruh besar dalam pembentukan variabel dan juga item yang perlu ditingkatkan dalam sebuah variabel.

$$f_{\text{faktor utama variabel}} = \frac{\text{skor total item}}{\text{skor total variabel}} \times 100\%$$

Tabel 4.10**Faktor Pembentuk Variabel Kecerdasan Spiritual**

No.	Item	Skor total item	Skor total variabel	Hasil (%)
1	Saya melakukan salat fardhu tepat waktu	142	4502	3.15
2	Setiap selesai salat saya berdzikir dan berdoa	159	4502	3.53
3	Setiap hari saya menyempatkan membaca Al-Qur'an	155	4502	3.44
4	Saya senantiasa mengikuti kegiatan pondok tanpa harus ditegur	132	4502	2.93
5	Saya mengikuti kajian baik itu didalam maupun diluar pondok	132	4502	2.93
6	Saya bersabar dan tidak mengeluh ketika mendapat cobaan	132	4502	2.93
7	Saya tetap salat meskipun sedang sakt	165	4502	3.66
8	Saya suka membaca buku agama yang dapat menambah pengetahuan saya tentang agama	139	4502	3.08
9	Saya mengidolakan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam hidup	173	4502	3.84
10	Saya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan	178	4502	3.95

	Sunnah Nabi			
11	Saya suka membaca tulisan tentang keagamaan diberbagai media sosial	145	4502	3.22
12	Saya menerapkan ilmu yang saya dapat dari kajian yang selama ini saya ikuti	149	4502	3.30
13	Saya mengucapkan hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur	171	4502	3.79
14	Saya senantiasa menjaga perilaku dan perkataan saya kepada siapapun	160	4502	3.55
15	Apabila orangtua memberi nasihat, saya mendengarkan dan mematuhi	174	4502	3.86
16	Saya berbusana rapi, sopan, dan menutup aurat ketika hendak bepergian	174	4502	3.86
17	Saya menyapa teman ketika bertemu di jalan	163	4502	3.62
18	Saya mengucapkan salam setiap akan memasuki ruangan dosen, ustadz dan yang lainnya	172	4502	3.82
19	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan	171	4502	3.79
20	Saya menjaga hubungan baik dengan teman pondok	168	4502	3.73
21	Jika ada orang lain yang memerlukan bantuan saya akan langsung menolongnya	154	4502	3.42

22	Saya senang berbagi kepada teman ketika saya mendapat rezeki lebih	159	4502	3.53
23	Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki	171	4502	3.79
24	Saya memerhatikan dengan sungguh-sungguh sat menerima materi pelajaran	149	4502	3.30
25	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai saya bagus	153	4502	3.39
26	Saya mengerjakan tugas kuliah jauh hari sebelum deadline pengumpulan	130	4502	2.88
27	Saya berdiskusi kepada teman ketika mendapati materi yang belum dipahami	154	4502	3.42
28	Saya bertanya kepada dosen mengenai mater yang belum dimengerti	149	4502	3.30
29	Saya belajar meskipun tidak sedang ujian	129	4502	2.86

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh pada variabel kecerdasan spiritual terdapat pada item nomor 10 yaitu *saya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi*. Hal tersebut sesuai yang telah dijelaskan oleh Dr. M. Utsman Najati, bahwa salah satu cara membangun kecerdasan spiritual adalah dengan iman. Karena tidak diragukan lagi bahwa iman dapat memperkuat sisi ruhaniyah manusia. iman yang terdapat dalam hati manusia adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan jiwa.

Tabel 4.11**Faktor Pembentuk Variabel Hasil Belajar**

No.	Item	Skor total item	Skor total variabel	Hasil (%)
1	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan	147	2653	5.54
2	Saya dapat menerapkan ilmu yang telah saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari	145	2653	5.46
3	Saya dapat menguraikan materi yang telah diajarkan	147	2653	5.54
4	Saya dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan	149	2653	5.61
5	Saya dapat menyebutkan contoh dari materi yang telah diajarkan	150	2653	5.56
6	Saya dapat mengerjakan ujian dengan baik	145	2653	5.46
7	Saya mendapat nilai yang memuaskan	141	2653	5.31
8	Saya dapat menerima pendapat orang lain	152	2653	5.72
9	Saya dapat mengambil hal-hal penting dalam materi yang telah diajarkan	157	2653	5.91
10	Ketika teman saya berpendapat, saya menghargainya	160	2653	6.03
11	Saya fokus ketika belajar di kelas	140	2653	5.27

12	Saya masuk kelas tepat waktu	129	2653	4.86
13	Saya mengerjakan tugas sebelum deadline	138	2653	5.20
14	Saya akrab dengan teman kelas	160	2653	6.03
15	Saya dapat mempresentasikan materi dengan baik	146	2653	5.50
16	Saya terlibat aktif dalam diskusi	133	2653	5.50
17	Saya percaya diri dalam mengutarakan pendapat	137	2653	5.16
18	Saya menghormati dosen, atasan, dan orang-orang yang lebih tua	177	2653	6.67

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh pada variabel hasil belajar terdapat pada item nomor 18 yaitu *saya menghormati dosen, atasan dan orang-orang yang lebih tua*. Hal tersebut sesuai dengan indikator hasil belajar yang telah dijelaskan oleh Benjamin S. Bloom yang termasuk pada ranah afektif. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang yang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada individu dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

b. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif setiap item terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap aspek pada variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

$SE(X)$ = Sumbangan efektif variabel

Beta_X = Nilai Beta

r_{xy} = Nilai correlations

Tabel 4.12
Coefficients^aSE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.776	6.584		.270	.790
VAR00001	2.142	1.188	.256	1.802	.087
VAR00002	3.521	1.462	.453	2.408	.026
VAR00003	-3.615	1.233	-.408	-2.932	.009
VAR00004	1.492	1.435	.199	1.039	.312
VAR00005	-.501	1.119	-.060	-.447	.660
VAR00006	1.003	1.396	.120	.718	.481
VAR00007	1.827	1.270	.197	1.439	.167
VAR00008	-1.728	.972	-.208	-1.777	.092
VAR00009	1.122	1.588	.116	.706	.488
VAR00010	2.155	1.871	.214	1.152	.264
VAR00011	-1.162	1.324	-.145	-.878	.391
VAR00012	-1.841	2.288	-.132	-.804	.431

VAR00013	.765	1.335	.079	.573	.573
VAR00014	-3.470	1.957	-.376	-1.774	.092
VAR00015	2.656	1.542	.294	1.722	.101
VAR00016	-.271	1.700	-.028	-.159	.875
VAR00017	-2.116	1.925	-.205	-1.099	.286
VAR00018	.839	1.936	.087	.433	.670
VAR00019	1.231	2.047	.127	.601	.555
VAR00020	2.328	1.268	.238	1.836	.082
VAR00021	3.508	1.780	.358	1.972	.063
VAR00022	1.246	1.430	.133	.871	.395
VAR00023	-3.031	1.777	-.337	-1.705	.104
VAR00024	3.869	1.829	.425	2.115	.048
VAR00025	-1.788	1.390	-.231	-1.287	.214
VAR00026	1.590	1.048	.253	1.518	.145
VAR00027	-1.336	1.500	-.111	-.890	.384
VAR00028	4.837	1.484	.492	3.259	.004
VAR00029	1.290	1.452	.184	.888	.386

Tabel 4.13
Correlations SE

	Variabel Y	
Pearson Correlations	Item 1	.404
	Item 2	.387
	Item 3	.329
	Item 4	.412
	Item 5	.183
	Item 6	.496

	Item 7	.309
	Item 8	-.208
	Item 9	.348
	Item 10	.468
	Item 11	.239
	Item 12	.227
	Item 13	.215
	Item 14	.481
	Item 15	.417
	Item 16	.348
	Item 17	.410
	Item 18	.382
	Item 19	.417
	Item 20	.357
	Item 21	.408
	Item 22	.532
	Item 23	.512
	Item 24	.345
	Item 25	.471
	Item 26	.325
	Item 27	.198
	Item 28	.390

	Item 29	.570
--	---------	------

Tabel 4.12 dan 4.13 di atas menjelaskan tentang hasil correlations dan nilai coefficients beta setiap item, cara untuk mencari sumbangan efektif dapat dilihat dari hasil perkalian nilai Y dalam correlations dan nilai coefficients Beta yang kemudian dikalikan seratus. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil prosentase setiap itemnya. Adapun hasilnya akan dijelaskan pada tabel berikut,

Tabel 4.14

Hasil sumbangan efektif setiap item pada variabel kecerdasan spiritual

No.	Item	Prosentase
1	Saya melakukan salat fardhu tepat waktu	10.34%
2	Setiap selesai salat saya berdzikir dan berdoa	17.53%
3	Setiap hari saya menyempatkan membaca Al-Qur'an	13.42%
4	Saya senantiasa mengikuti kegiatan pondok tanpa harus ditegur	8.19%
5	Saya mengikuti kajian baik itu didalam maupun diluar pondok	-1.09%
6	Saya bersabar dan tidak mengeluh ketika mendapat cobaan	5.05%
7	Saya tetap salat meskipun sedang sakt	6.08%
8	Saya suka membaca buku agama yang dapat	0,58%

	menambah pengetahuan saya tentang agama	
9	Saya mengidolakan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam hidup	4.03%
10	Saya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi	10.01%
11	Saya suka membaca tulisan tentang keagamaan diberbagai media sosial	-3.46%
12	Saya menerapkan ilmu yang saya dapat dari kajian yang selama ini saya ikuti	-2.99%
13	Saya mengucapkan hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur	-1.69%
14	Saya senantiasa menjaga perilaku dan perkataan saya kepada siapapun	-18.08%
15	Apabila orangtua memberi nasihat, saya mendengarkan dan mematuhi	12.25%
16	Saya berbusana rapi, sopan, dan menutup aurat ketika hendak bepergian	-0.97%
17	Saya menyapa teman ketika bertemu di jalan	-8.40%
18	Saya mengucapkan salam setiap akan memasuki ruangan dosen, ustadz dan yang lainnya	3.32%
19	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan	5.29%
20	Saya menjaga hubungan baik dengan teman	8.49%

	pondok	
21	Jika ada orang lain yang memerlukan bantuan saya akan langsung menolongnya	14.60%
22	Saya senang berbagi kepada teman ketika saya mendapat rezeki lebih	7.07%
23	Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki	-17.25%
24	Saya memerhatikan dengan sungguh-sungguh saat menerima materi pelajaran	14.66%
25	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai saya bagus	10.88%
26	Saya mengerjakan tugas kuliah jauh hari sebelum deadline pengumpulan	8.22%
27	Saya berdiskusi kepada teman ketika mendapati materi yang belum dipahami	-2.19%
28	Saya bertanya kepada dosen mengenai materi yang belum dimengerti	19.18%
29	Saya belajar meskipun tidak sedang ujian	10.48%

B. Hasil penelitian

1. Uji hipotesis (analisis regresi linier sederhana)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan *Ms. Excel* dan *SPSS 16.0 For Windows*. Penelitian ini menggunakan analisis

Regresi Linier sederhana dengan variabel kecerdasan spiritual (X) dan variabel Hasil belajar (Y)

Uji regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil analisis data pengaruh variabel kecerdasan spiritual (X) terhadap variabel Hasil belajar (Y) dapat dilihat pada *R square* tabel berikut,

Tabel 4.15
***R square* Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.551	.542	3.16

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap Hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, menunjukkan nilai *R square* sebesar 0.551 atau jika diprosentasikan sebesar 55.1 % , artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula hasil belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kecerdasan Mahasiswa Di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Malang

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa yang berada di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiiyah menunjukkan pada kategori sedang, hal tersebut dipaparkan pada tabel 4.6 menjelaskan mengenai kategori dari variabel kecerdasan spiritual. Sebanyak 16.3% atau berjumlah 8 subjek mahasiswa yang memiliki skor rendah, sedangkan 34 mahasiswa memiliki skor sedang atau setara dengan 69.4%, dan 14.3% atau 7 mahasiswa memiliki skor kecerdasan spiritual tinggi. Artinya rata-rata mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual sedang, hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan ada 34 subjek yang mendapati skor 84-100 atau jika diprosentasikan setara dengan 69.4.

Empat komponen kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa. Komponen yang pertama yaitu critical existential thinking, komponen ini terkait bagaimana seseorang dapat berpikir kritis terkait hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan, seperti kehidupan di dunia dan kehidupan setelah kematian. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mencari suatu konsep kehidupan melalui berbagai cara diantaranya melalui pembelajaran diperkuliahan dan sering bertanya kepada dosen terkait yang expert dibidangnya sehingga ia dapat mengambil suatu makna tersirat tentang bagaimana dan untuk apa ia

diciptakan, sehingga ketika selama proses kehidupannya ia menemui persoalan kehidupan yang tidak sesuai harapannya, ia tidak akan segera mengambil kesimpulan bahwa ia merasa tidak puas terhadap hidupnya. Pada proses ini, kemampuan intelegensi seseorang memiliki peranan yang cukup penting. Komponen kedua kecerdasan spiritual menurut King yaitu personal meaning production yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan dan memahami tujuan dari hidup. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, fase ini akan dilewati dengan baik yaitu terciptanya makna kehidupan pribadi seorang mahasiswa. Setelah pada fase awal mahasiswa mencari informasi terkait bagaimana dan apa tujuan kehidupannya, maka pada fase kedua mahasiswa mulai membangun makna pribadi berdasarkan pengalaman-pengalaman kehidupan yang dijalannya. Kemampuan ini tidak terlepas dari tingkat kognitif, afektif, dan perilaku yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki perasaan positif dan perilaku yang baik akan lebih mudah dalam menemukan makna dan tujuan dari kehidupannya. Komponen selanjutnya yang membangun kecerdasan spiritual adalah transcendental awareness yaitu kemampuan seseorang untuk menyadari bahwa terdapat hubungan atau keterkaitan antara kekuatan Tuhan dan realita yang terjadi saat ini. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan selalu mengaitkan pengalaman hidupnya dengan kekuatan Tuhan, sehingga ketika merasa mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan, mereka segera menyadari bahwa semua ini adalah ketentuan dan kekuatan Tuhan-Nya sehingga ia akan tetap memiliki emosi yang positif

dan berdampak pada perilaku yang positif pula. Komponen terakhir yaitu *conscious state expansion* yaitu kondisi kesadaran seseorang terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan. Komponen ini melibatkan proses mengingat, pemikiran serta perasaan. Ketika seorang mahasiswa dapat melewati proses ini, dapat dikatakan bahwa ia berada pada level kesadaran yang tinggi, dimana hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana perilaku mahasiswa terhadap pengalaman kehidupan yang dialaminya.

B. Tingkat Hasil Belajar Mahasiswa Di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar mahasiswa yang berada di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah menunjukkan pada kategori sedang, hal tersebut dipaparkan pada tabel 4.7 menjelaskan mengenai kategori dari variabel hasil belajar. Sebanyak 10.2% atau berjumlah 5 subjek mahasiswa yang memiliki skor rendah, sedangkan 39 mahasiswa memiliki skor sedang atau setara dengan 79.6%, dan 10.2% atau 5 mahasiswa memiliki skor hasil belajar tinggi. Artinya rata-rata mahasiswa memiliki hasil belajar sedang, hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan ada 39 subjek yang mendapat skor 49-59 atau jika diprosentasikan setara dengan 79.6%.

Penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Menurut WS. Winkel, seperti yang dikutip oleh Yatim Riyanto, belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antar individu dengan individu serta lingkungannya.³⁷

Adapun Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁸

c. Ranah kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) atau segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu : knowledge (pengetahuan, hafalan, ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian).

d. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang yang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada individu dalam berbagai tingkah laku, seperti:

³⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm 41.

³⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 3

perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

e. Ranah psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik akan tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan terhadap gerak gerak yang sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motorik dan lain-lain. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik dapat menjadikan seseorang memiliki “makna” dalam hidupnya. Dengan “makna” hidup ini seseorang akan memiliki kualitas “menjadi”, yaitu suatu modus eksistensi yang dapat membuat seseorang mearas gembira, menggunakan kemampuannya secara produktif dan dapat menyatu dengan dunia. Sebab, manusia dalam dunia tidak sekedar hidup (*to live*), tetapi mengada atan bereksistensi, *existencial-being*, *human-being*, *spiritual-being*, sampai pada

religious-being. Manusia bereksistensi berarti mampu berkomunikasi dengan dunia objektif sehingga memiliki kemampuan kritis.³⁹

Begitu juga dengan peserta didik. Jika dalam hidupnya sudah terprogram dari stadium waktu yang rentannya pendek sampai waktu yang rentannya relatif lama (panjang). Apalagi peserta didik telah mampu untuk merasa dirinya hidupnya sangat indah, penuh makna dan setiap langkahnya bernilai ibadah. Dengan keadaan ini. Peserta didik tidak akan pernah merasa tertekan dalam hidupnya. Semua dijalani dengan penuh optimistik, tidak frustrasi ketika rencananya gagal, apalagi pesimis dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa, berusaha mengikuti petunjuk Tuhan, serta mandiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan populasi mahasiswa yang tinggal di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang tahun 2019 dan dengan sampel penelitian sebanyak 49, peneliti mendapatkan data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap Hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, menunjukkan nilai *R square* sebesar 0.551 atau jika diprosentasikan sebesar 55.1 % , artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula hasil belajar, sedangkan sisanya yaitu 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

³⁹ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritualn*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 222.

Hasil yang serupa juga dipaparkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bungawati dkk. (Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng” pada penelitian tersebut mereka menemukan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng sebesar 10,5 % hasil yang tidak begitu banyak namun tetap memiliki kontribusi dalam mempengaruhi variabel hasil belajar⁴⁰.

Erwin Ardiansyah (Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar) juga melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar Matematika siswa”, pada penelitian tersebut Erwin mendapati bahwa secara langsung kecerdasan spiritual berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan besaran pengaruh langsung sebesar 0,528 atau 52,8%,⁴¹ hal tersebut menunjukkan bahwasannya memang kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar seseorang, pencapaian seseorang dalam belajar memang tak akan terlepas

⁴⁰ Bungawati dkk. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng” UNM Journal of Biological Education Volume 1 Nomor 2 Maret 2018 Hal 198

⁴¹ Erwin Ardiansyah “Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar Matematika siswa” Journal of EST, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 184

dari sebuah kecerdasan, dan salah satu kecerdasan yang patut dipahami dan ditingkatkan adalah kecerdasan spiritual karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. Kecerdasan spiritual yang demikian pula yang kemudian mengantarkan mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang sehingga mendapatkan hasil belajar yang bagus.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan spirital (SQ) mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang sebesar 14,3% (7 responden) pada kategori tinggi, sedangkan 69,4% (34 responden) pada kategori sedang dan 16,3% (8 responden) pada kategori rendah. Hasil menunjukkan bahwa Tingkat kecerdasan spirital (SQ) mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang paling banyak ada pada kategori sedang.
2. Tingkat Hasil Belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang menunjukkan bahwa tingkat Hasil Belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang sebesar 10,2% (5 responden) pada kategori tinggi, sedangkan 79,6% (39 responden) pada kategori sedang dan 10,2% (5 responden) pada kategori rendah. Hasil

menunjukkan bahwa Tingkat Hasil Belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang paling banyak ada pada kategori sedang.

3. Pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai *R square* sebesar 0,551 menunjukkan bahwa 55,1% kecerdasan spiritual (SQ) mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, sedangkan sisanya yaitu 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh peneliti maka peneliti menyarankan:

1. Untuk mahasiswa, khususnya yang bertempat tinggal di pondok pesantren, hendaknya tetap meningkatkan kecerdasan spiritual melalui berbagai program kegiatan yang telah dibuat oleh pondok pesantren tersebut. Karena jika kecerdasan spiritual semakin diasah, maka semakin tinggi pula hasil belajar.
2. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya variabel dikembangkan lagi. Sebab tidak menutup kemungkinan jika variabel dapat dikembangkan dan disertakan fokus penelitian yang menarik maka akan mendapatkan

kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak sehingga bermanfaat bagi penelitian waktu ke waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 2013. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2014. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badrun, Amr Hasan Ahmad. 2011. *Rahasia Otak Cerdas Cara Islami*. Solo: Kafilah Publishing.
- Basuki, Kasih Haryo. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal formatif.
- Bungawati, dkk. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng*. UNM Journal of Biological Education Volume 1 Nomor 2.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi* terjemahan Kartini Kartono. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawat. 2014. *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT.Refika Aditama.

Kasih Haryo Basuki. 2015. *“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar*

Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Jurnal formatif.

Kusumawati, Ririen. 2007 *Artificial Intelligence Menyamai Kecerdasan Buatan Ilahi*. Malang : UIN Malang Press.

Najati, M. Utsman Najati. 2002. *Belajar EQ dan IQ dari Sunah Nabi Diterjemahkan dari Al-Hadits An-Nabawi Wa ‘Ilmu Al-Nafs*. Jakarta: Penerbit Hikmah.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : PT: Raja Grafindo Persada.

Nurdiasyah, Erwin. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Journal of EST Volume 2 No. 3.

Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. 2007. Jakarta : Pedomani Ilmu Jaya.

Sagala, Prima Vifonissi. 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (Si) Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Viii Smpk Kalam Kudus Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika [The Relationship Between Spiritual Intelligence (Si) And Cognitive Learning Outcomes Of Grade 8 Students Smpk Kalam Kudus Yogyakarta In Learning Mathematics]*Journal of Holistic Mathematics Education Vol 2, No 1.

Seftiani, Nur Ayu dan Benny Herlena. 2018. *Kecerdasan Spiritual Sebagai prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Integratif, vol.6, Nomor. 1.

Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Widiyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Wulandari, Bakti dkk. 2013. “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di SMK” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 2.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

LAMPIRAN

Lampiran I Skala Penelitian

Berkaitan dengan kecerdasan spiritual

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan salat fardhu tepat waktu				
2	Setiap selesai salat saya berdzikir dan berdoa				
3	Setiap hari saya menyempatkan membaca Al-Qur'an				
4	Saya senantiasa mengikuti kegiatan pondok tanpa harus ditegur				
5	Saya mengikuti kajian baik itu didalam maupun diluar pondok				
6	Saya bersabar dan tidak mengeluh ketika mendapat cobaan				
7	Saya tetap salat meskipun sedang sakt				
8	Saya suka membaca buku agama yang dapat menambah pengetahuan saya tentang agama				
9	Saya mengidolakan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dalam hidup				
10	Saya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi				
11	Saya suka membaca tulisan tentang keagamaan diberbagai media sosial				
12	Saya menerapkan ilmu yang saya dapat dari kajian yang selama ini saya ikuti				

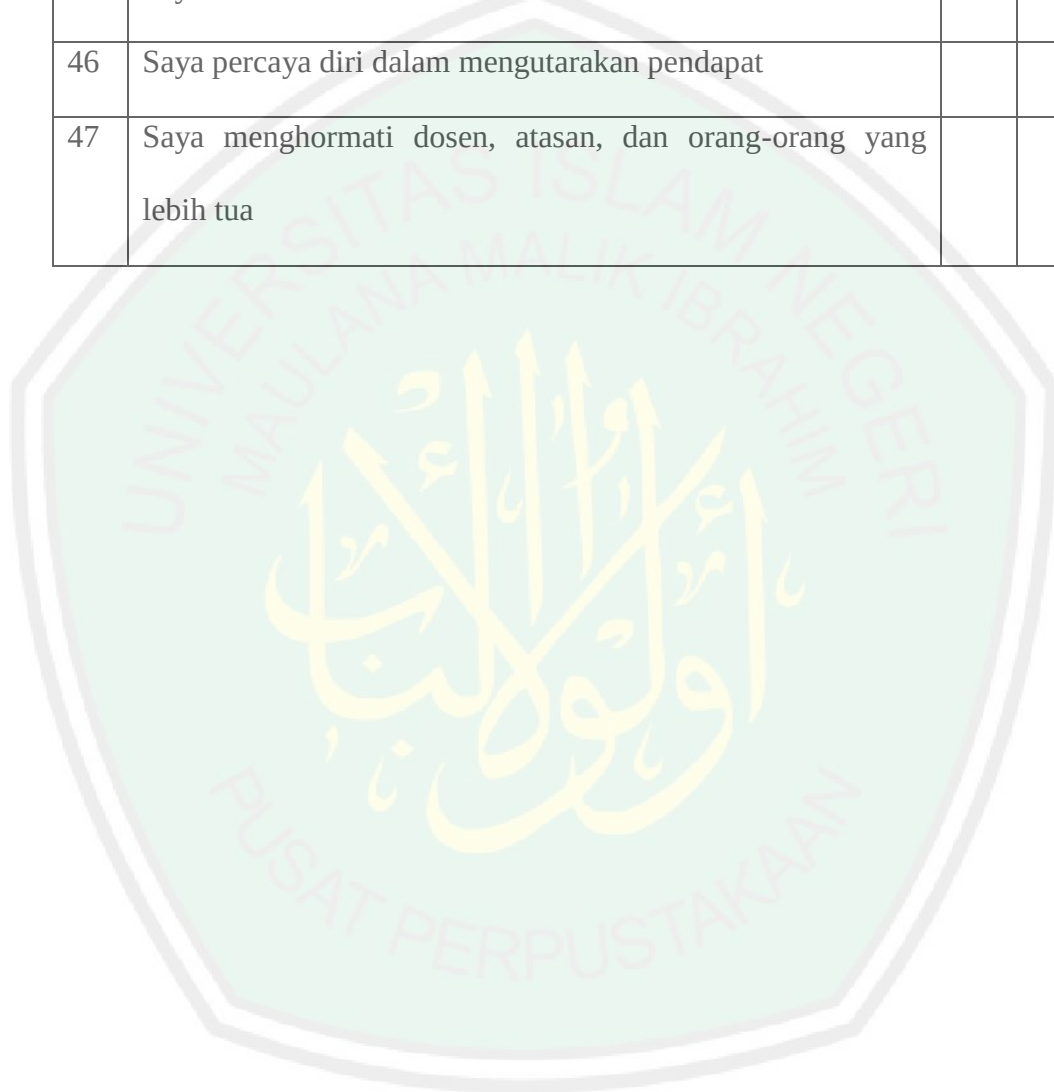
13	Saya mengucapkan hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur				
14	Saya senantiasa menjaga perilaku dan perkataan saya kepada siapapun				
15	Apabila orangtua memberi nasihat, saya mendengarkan dan mematuhi				
16	Saya berbusana rapi, sopan, dan menutup aurat ketika hendak bepergian				
17	Saya menyapa teman ketika bertemu di jalan				
18	Saya mengucapkan salam setiap akan memasuki ruangan dosen, ustadz dan yang lainnya				
19	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan				
20	Saya menjaga hubungan baik dengan teman pondok				
21	Jika ada orang lain yang memerlukan bantuan saya akan langsung menolongnya				
22	Saya senang berbagi kepada teman ketika saya mendapat rezeki lebih				
23	Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki				
24	Saya memerhatikan dengan sungguh-sungguh saat menerima materi pelajaran				
25	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai saya bagus				
26	Saya mengerjakan tugas kuliah jauh hari sebelum deadline pengumpulan				
27	Saya berdiskusi kepada teman ketika mendapati materi yang				

	belum dipahami				
28	Saya bertanya kepada dosen mengenai mater yang belum dimengerti				
29	Saya belajar meskipun tidak sedang ujian				

Berkaitan dengan hasil belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan				
31	Saya dapat menerapkan ilmu yang telah saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari				
32	Saya dapat menguraikan materi yang telah diajarkan				
33	Saya dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan				
34	Saya dapat menyebutkan contoh dari materi yang telah diajarkan				
35	Saya dapat mengerjakan ujian dengan baik				
36	Saya mendapat nilai yang memuaskan				
37	Saya dapat menerima pendapat orang lain				
38	Saya dapat mengambil hal-hal penting dalam materi yang telah diajarkan				
39	Ketika teman saya berpendapat, saya menghargainya				
40	Saya fokus ketika belajar di kelas				
41	Saya masuk kelas tepat waktu				

42	Saya mengerjakan tugas sebelum deadline				
43	Saya akrab dengan teman kelas				
44	Saya dapat mempresentasikan materi dengan baik				
45	Saya terlibat aktif dalam diskusi				
46	Saya percaya diri dalam mengutarakan pendapat				
47	Saya menghormati dosen, atasan, dan orang-orang yang lebih tua				



Lampiran II Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas kecerdasan spiritual

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.98	57.187	.432	.883
VAR00002	88.63	56.737	.445	.882
VAR00003	88.71	56.625	.532	.880
VAR00004	89.18	56.611	.441	.883
VAR00005	89.18	60.111	.100	.890
VAR00006	89.18	57.486	.398	.883
VAR00007	88.51	57.172	.489	.881
VAR00008	89.04	58.998	.222	.887
VAR00009	88.35	57.898	.418	.883
VAR00010	88.24	57.022	.557	.880
VAR00011	88.92	57.452	.382	.884
VAR00012	88.84	59.306	.357	.884
VAR00013	88.39	57.409	.483	.882
VAR00014	88.61	55.492	.706	.877
VAR00015	88.33	56.349	.579	.879
VAR00016	88.33	56.474	.613	.879
VAR00017	88.55	57.586	.494	.882
VAR00018	88.37	56.862	.557	.880
VAR00019	88.39	56.826	.562	.880
VAR00020	88.45	58.211	.380	.884
VAR00021	88.73	57.449	.483	.882
VAR00022	88.63	56.571	.576	.880
VAR00023	88.39	55.992	.622	.878
VAR00024	88.84	57.473	.441	.882
VAR00025	88.76	55.480	.580	.879
VAR00026	89.22	58.011	.231	.890
VAR00027	88.73	59.741	.230	.886

VAR00028	88.84	60.639	.061	.890
VAR00029	89.24	56.397	.427	.883

Uji validitas hasil belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.14	21.333	.663	.842
VAR00002	51.18	22.653	.306	.855
VAR00003	51.14	21.458	.628	.843
VAR00004	51.10	21.969	.580	.846
VAR00005	51.08	21.743	.602	.845
VAR00006	51.18	21.278	.600	.843
VAR00007	51.27	20.782	.675	.839
VAR00008	51.04	22.915	.270	.856
VAR00009	50.94	22.017	.476	.849
VAR00010	50.88	22.151	.393	.852
VAR00011	51.29	20.333	.640	.840
VAR00012	51.51	22.297	.171	.869
VAR00013	51.33	21.849	.294	.859
VAR00014	50.88	21.110	.423	.852
VAR00015	51.16	20.681	.710	.838
VAR00016	51.43	20.708	.523	.846
VAR00017	51.35	20.690	.528	.846
VAR00018	50.53	22.629	.241	.858

Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiiritual

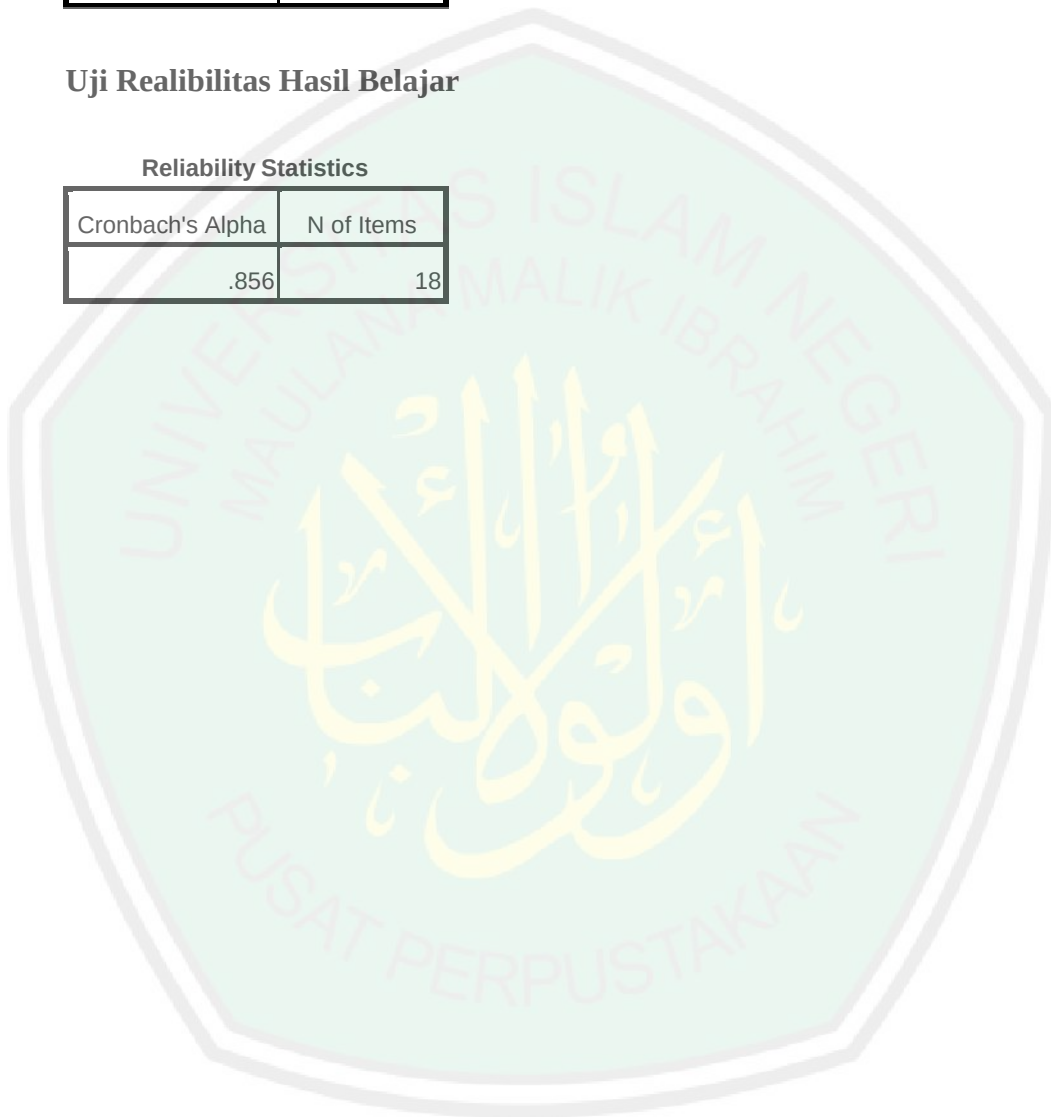
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	29

Uji Realibilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	18



Lampiran III Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			49
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.28104365
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.053
	Negative		-.062
Kolmogorov-Smirnov Z			.435
Asymp. Sig. (2-tailed)			.992
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linieritas

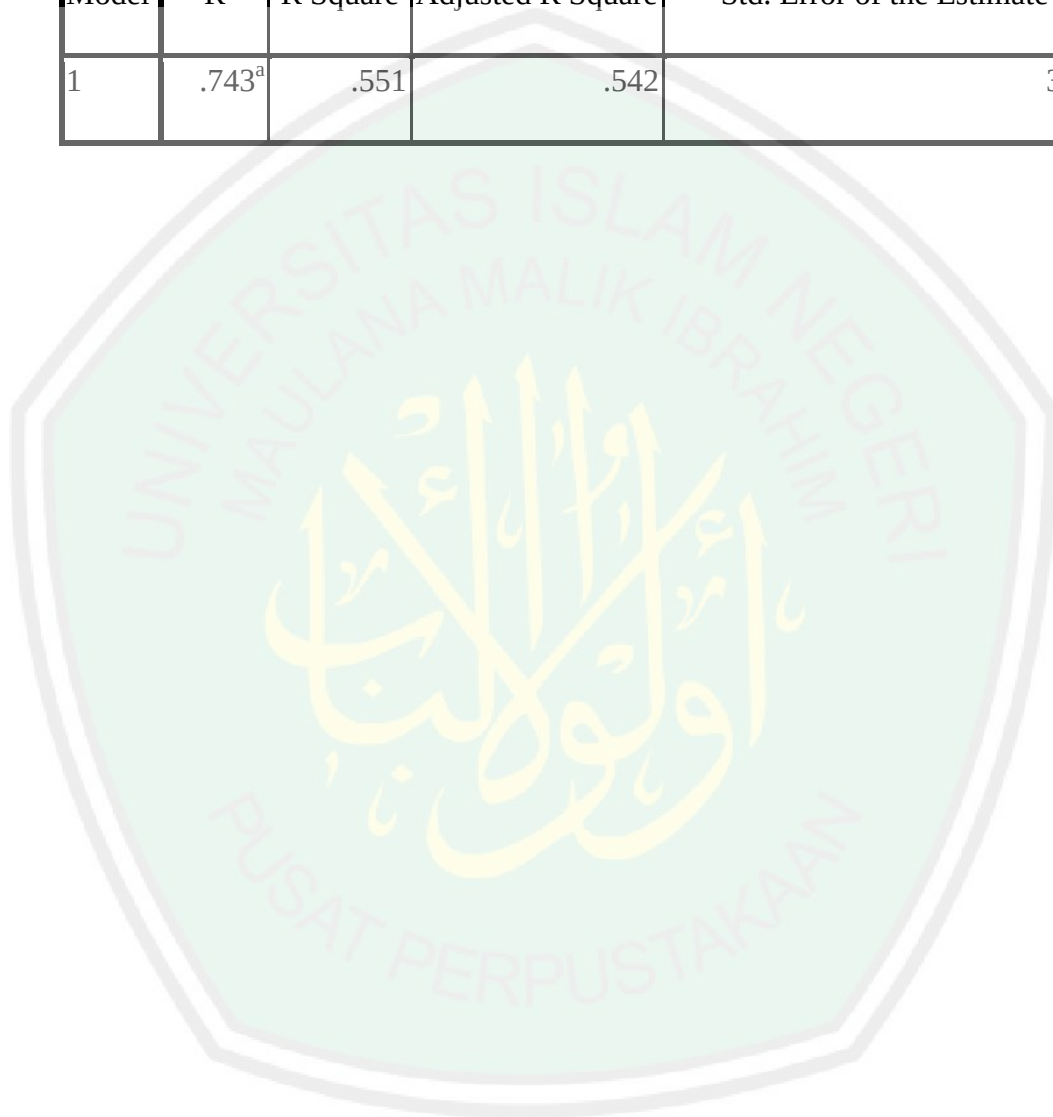
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Kecerdasan_Spiritual	Between Groups	(Combined)	928.167	26	35.699	3.509	.002
		Linearity	635.268	1	635.268	62.439	.000
		Deviation from Linearity	292.899	25	11.716	1.152	.371
	Within Groups		223.833	22	10.174		
	Total		1152.000	48			

Lampiran IV Uji Hipotesis

R square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.551	.542	3.16



Lampiran V Tabulasi Skor

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	64
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	50
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	56
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	56
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	53
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	68
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	63
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	56
3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	46

3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	50
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	58
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	4	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	58
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	55
3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	4	51
2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	54
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	57
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	69
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	52

Lampiran VI Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana Nomer 50 Malang, Telepon (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rafida Rahmania
NIM : 15110021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	27/09/2019	- Pembetulan judul. - Paparan originalitas perlu disajikan lengkap lihat abstraknya. - Metpen belum detail.	
2	27/9/2019	- Sampel penelitian perlu diperinci. - Membuat instrumen penelitian.	
3	7/10/2019	- Dibaca ulang. - Metpen perlu dirinci lagi.	
4	28/10/2019	- Dibaca ulang agar kalimat-kalimat yang salah lebih tertata lagi. - Metpen diperinci lagi.	

5	6/11/2019	- ACC mengikuti ujian proposal	
6	6/12/2019	- Analisis tambahan - Perbaikan footnote dan kesimpulan	
7	13/12/2019	- Perbaikan daftar isi	
8	16/12/2019	- ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran VII Surat Izin Akan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 5523081, Faksimile (0341) 5523994 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> - email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 44 /Un.03 1/FL 00 1/11/2019 05 November 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	: Rafida Rahmania
NIM	: 15110021
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ga.jil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
Lama Penelitian	: November 2019 sampai dengan Desember 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Agus Maimun, M.Pd.
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran VIII Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN ALHIKMAH ALFATHIMIYYAH AHAF
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH
 Tg. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Teken 2019 - PPP. 51337/2018
 Jl. Teken, Teken, Desa Teken, Kecamatan Teken, Kabupaten Malang 65144
 t. 0851 33333333 f. 0851 33333333 e. info@al-hikmah-malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 020/B/SB/PPP-AHAF/XII/2019

Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah menerangkan dengan sebenarnya bahwa

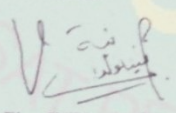
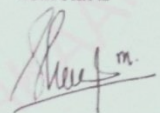
Nama	Rafida Rahmania
NIM	15110021
Program Studi	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sesuai dengan Surat Izin Penelitian Nomor : 3314/Un.03.1/TL.00.1/11/2019 menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.**

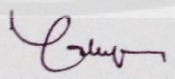
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 12 Desember 2019

Pengurus PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Ketua  Fina Wildaniyah	Sekretaris  Sholihatul Mardiyah
---	---

Mengetahui,
Pengasuh PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah


Drs. KH. Yahya Dja'far, MA

Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rafida Rahmania

Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 22 Oktober 1997

Alamat Rumah : Dsn. Beron, Ds. Punggulrejo RT.01/RW.05, Kec.
Rengel,
Kab. Tuban

No. Hp : 081259588657

Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Al-Birru Rengel, Tuban
2. MIN 2 Tuban
3. SMPN 1 Rengel, Tuban
4. MAN 2 Tuban

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, 2017-2019

Riwayat Organisasi

1. Sekertaris 2 OSIS MAN 2 Tuban masa bakti 2013/2014.
2. Sekertaris 1 OSIS MAN 2 Tuban masa Bakti 2014/2015.